

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan masa kini mengenal tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa setelah mengalami proses pendidikan yaitu, aspek kognitif (pengetahuan umum), psikomotor (praktek), dan afektif (sikap diri). Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (*IQ*) yang tinggi.

Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa *IQ* bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosi (*EQ*) merupakan formulasi baru dari "soft skills" tradisional (seperti leadership, sensitivity dan social skills) dimana kecerdasan emosi adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain serta beradaptasi menghadapi lingkungan sekitar dan penyesuaian secara cepat agar lebih berhasil dalam mengatasi tuntutan lingkungan. Kecerdasan emosi tidak dapat diakses seperti fakta atau jawaban,

tetapi terlebih adalah sebuah proses bagaimana cara kita mengalami segala sesuatu yang berhasil dimasa lalu dan mengantisifasi cara kita bertindak pada situasi baru dan sebagaimana hal ini dapat diwujudkan di lembaga pendidikan tinggi sebagai persiapan SDM yang berprestasi dan berkualitas untung menyongsong masa depan yang penuh tantangan.

Goleman, seorang peneliti dalam bidang kecerdasan emosi mengatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan aspek psikologis yang sangat dominan dalam menentukan sukses dalam hidup (80%).

Hal ini diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah.. Seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka

dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress.

Kondisi itu sebaliknya tidak akan terlihat pada seseorang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Di samping itu, bukti-bukti mutakhir neurologis menunjukkan bahwa emosi merupakan bahan bakar yang sangat diperlukan bagi kekuatan penalaran otak.

Dari pendapat-pendapat diatas maka semakin menguatkan pemikiran kita bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan seseorang. Akan tetapi ada hal yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang, yaitu kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi tumbuh (EQ) seiring pertumbuhan seseorang sejak lahir hingga meninggal dunia. Pertumbuhan EQ dipengaruhi oleh lingkungan, sekolah dan keluarga dan contoh-contoh yang didapat seseorang sejak lahir dari orang tuanya. Orang tua adalah seseorang yang pertama kali harus memberi tauladan dan contoh yang baik. Agar mahasiswa memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan stabil, dosen (pendidik), orang tua harus menanamkan prinsip-prinsip sebagai berikut: Membina hubungan persahabatan yang hangat dan harmonis, bekerja dalam kelompok secara harmonis, berempati dengan sesama, memecahkan masalah, mengatasi konflik, membangkitkan rasa humor, memotivasi diri bila menghadapi masa sulit, menghadapi situasi yang sulit dengan percaya diri dan menjalin keakraban.

Perlu diketahui untuk mengembangkan kecerdasan emosi, pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran perlu menyadari bahwa emosi itu adalah benar-benar ada dan riil serta bila dapat mengelola emosi menjadi kecerdasan emosi yang baik akan mengembangkan kreativitas dan imajinasi mahasiswa ketika

belajar sehingga akan menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dalam berprestasi. Dalam memotivasi, seseorang dituntun melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran.

Selain kecerdasan emosi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar atau prestasi belajar, ada faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik, salah satunya adalah motivasi. Motivasi itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri, emosi itulah yang mendorong seseorang untuk berprestasi, dimana motivasi itu terbentuk bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari lingkungan.

Dalam hubungannya dengan kecerdasan emosi dalam memotivasi, kecerdasan emosi akan membantu memotivasi seseorang untuk melakukan segala hal seperti berimajinasi, berkreaitivitas dan berprestasi. Maka imajinasi dan kreativitas yang telah terbentuk akan memacu mahasiswa untuk berfikir tingkat tinggi dan bergairah dalam belajar sehingga dapat berprestasi dengan baik.

Pada dasarnya motivasi adalah dorongan untuk berperilaku. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Untuk itu kita tidak boleh melupakan peran motivasi belajar dalam meraih prestasi belajar. Seseorang berhasil dalam belajar karena dorongan hatinya yang memacunya untuk belajar. Didalam dunia pendidikan motivasi berprestasi juga

merupakan komponen penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa. Para mahasiswa seharusnya termotivasi dalam belajar karena hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran juga harus menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Peran dosen sangat penting dalam memicu motivasi berprestasi, dosen sebisa mungkin harus menciptakan suasana belajar yang menarik bagi mahasiswa sehingga, mahasiswa memiliki rasa ketertarikan yang tinggi serta dorongan belajar yang kuat atau bisa disebut sebagai motivasi untuk berprestasi, dimana dalam proses pembelajaran dosen perlu memberikan suatu motivasi yang positif pada mahasiswa untuk menimbulkan minat belajar. Namun ada kalanya, terdapat beberapa dosen dalam proses pembelajaran tidak memberikan suatu motivasi yang positif dan hanya melihat aspek nilai hasil belajar saja, padahal peran dosen sangat besar dalam memberi motivasi berprestasi terhadap mahasiswanya.

Dorongan agar mahasiswa giat belajar hendaknya dapat dibantu dan diberikan seorang dosen dimana dorongan dan motivasi yang diberikan dosen kepada para mahasiswa dapat membantu agar mahasiswa dapat belajar giat dan bekerja segenap tenaga dan pikirannya sehingga mahasiswa akan berprestasi dalam belajar.

Dalam hubungan ini perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu mahasiswa itu tidak mampu pada suatu mata pelajaran itu, banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor dari dalam diri mahasiswa itu atau juga faktor lingkungan yang mempengaruhi rasa malas seorang mahasiswa untuk belajar lebih giat dan berdisiplin dalam belajar. Faktor

yang timbul dari dalam diri mahasiswa itu misalnya kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang bersangkutan, minat dan kemauan mahasiswa, rasa malas dan faktor kecerdasan emosi mahasiswa yang bersangkutan yang belum timbul. Pengalaman penulis dalam memberikan materi kuliah pada para mahasiswa Akparnas, mendapatkan bahwa dalam beberapa kasus para mahasiswa itu sering datang tidak tepat waktu pada jam-jam kuliah dan terlihat juga menurut pendapat penulis sebagai tenaga pengajar adalah kurangnya keaktifan mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar.

Faktor-faktor lingkungan lainnya adalah lingkungan di sekitar kampus tidak menunjang dalam proses pembelajaran itu. Seperti misalnya dengan kampus Akparnas yang berada di di kampus Universitas Nasional yang terlatak di dalam kota Jakarta disekitar pemukiman penduduk yang cukup padat dan ramai dimana kondisi dan suasana kampus tidak kondusif, dimana kerap terjadi perselisihan antara mahasiswa dan penduduk disekitar kampus seperti yang pernah terjadi pada bulan Oktober 2012 dimana demonstrasi mahasiswa Akparnas Universitas Nasional berbuntut bentrok dengan warga sekitar (Tempo:2012).

Perlunya mengkaitkan antara prestasi belajar dengan penilaian yang berhubungan dengan kecerdasan emosi karena ternyata kecerdasan emosi lebih banyak memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mencari manfaat dan potensi mereka serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah dari apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam aktivitas sehari-hari tidak saja dalam aktivitas belajar dikampus tapi juga kegiatan

lain dikampus yang bermanfaat dimana motivasi berprestasi dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk mencoba meraih prestasi dibidang apapun yang diminatinya, sebaliknya rendahnya kecerdasan emosi menyebabkan tidak termotivasinya seorang mahasiswa untuk meraih prestasi dibidang apapun, seperti Tabel 1.1 memperlihatkan beberapa kejuaran yang berhubungan dengan pariwisata yang tidak diikuti oleh para mahasiswa Akademi Pariwisata Nasional – Unas.

Tabel 1.1  
Kejuaran Ketrampilan Pariwisata

Kejuaran	Tahun	Mengikuti	Tidak Mengikuti	Penghargaan
Karya tulis perjalanan wisata	2011		Tidak mengikuti	
Lomba Memasak rendang se Sekolah tinggi Pariwisata se Jakarta	2011		Tidak mengikuti	
English Debate on Tourism for the Youth	2011	Mengikuti		pemenang kategori Best Material
Kejuaran Barista se Jakarta	2012		Tidak mengikuti	

Sumber : Data Akparnas

Dalam Tabel 1.1 digambarkan ada beberapa kejuaran ketrampilan yang berhubungan dengan kepariwisataan yang sayangnya tidak diikuti oleh para mahasiswa Akparnas yang mungkin tidak termotivasi untuk berprestasi dikejuaraan itu.

Untuk itu sekali lagi, kecerdasan emosi yang baik dapat menimbulkan motivasi berprestasi dan belajar yang tinggi dalam diri mahasiswa yang bersangkutan sehingga dapat membantu mahasiswa itu agar berprestasi dalam belajar dan juga kegiatan lainnya. Dimana sebaliknya, kecerdasan emosi yang

belum timbul dalam diri mahasiswa akan menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi dan belajar pada mahasiswa.

Berdasarkan survei pendahuluan tentang prestasi mahasiswa pada Akademi pariwisata Nasional-UNAS, yaitu sekolah tinggi yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan pariwisata di Jakarta, terkumpul beberapa data dari indeks prestasi yang tertera pada Tabel 1 dan Grafik 1, dimana IPK rata-rata lulusan para mahasiswa ini dihitung dalam 4 tahun terakhir ini.

Tabel 1.2  
Data IPK mahasiswa Akparnas dari tahun 2008 sampai 2012

Jurusan Perhotelan		TAHUN	AJARAN	TAHUN	AJARAN
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Semester	Ganjil	3,29	2,7	2,8	2,8
	Genap	3,1	3,1	2,1	3,3
Rata-rata		3,02	2,9	2,4	3,01
Jurusan UPW		TAHUN	AJARAN	TAHUN	AJARAN
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Semester	Ganjil	2,9	3,01	2,3	3,1
	Genap	3,12	2,7	2,5	2,88
Rata-rata		3,02	2,8	2,4	2,9

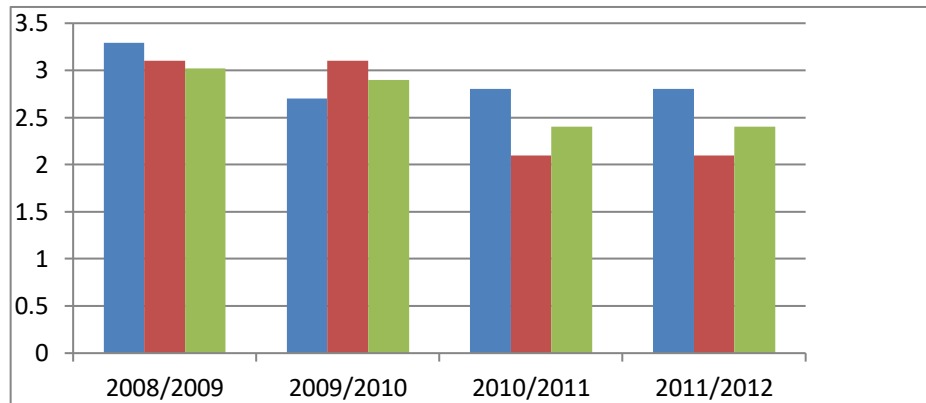
Sumber : Akparnas-Unas

Pada Gambar 1.1 terlihat di grafik bahwa terdapat fluktuasi IPK mahasiswa dari tahun 2008-2012.



Gambar 1.1

Grafik IPK jurusan Perhotelan 4 tahun terakhir



Sumber Akparnas-Unas

- : IPK periode semester ganjil
- : IPK periode semester genap
- : IPK rata-rata

Pada gambar 1.1 terlihat pada grafik pada mahasiswa jurusan perhotelan terdapat penurunan IPK rata-rata pada tahun ajaran 2008/2009, 2009/2010 dan 2010/2011 tapi pada tahun ajaran 2011/2012 terdapat kenaikan kembali IPK rata-rata yaitu sebesar 3,01 dari sebelumnya yaitu 2,4.

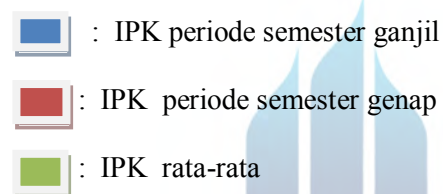
Gambar 1.2 menunjukkan grafik IPK mahasiswa jurusan Usaha Perjalanan Wisata.

Gambar 1.2

Grafik IPK jurusan Usaha perjalanan Wisata periode 4 tahun terakhir



Sumber : Akparnas-Unas



Pada gambar 1.2 terlihat grafik pada mahasiswa jurusan UPW (Usaha Perjalanan Wisata) terdapat penurunan yang sama seperti pada jurusan perhotelan dan naik kembali pada tahun ajaran 2011/2012 tetapi secara keseluruhan terdapat penurunan IPK rata-rata dimulai dari tahun ajaran 2008/2009 ke tahun ajaran 2011/2012.

Hal ini timbul pertanyaan antara lain apakah naik turunnya (fluktuasi) IPK mahasiswa Akparnas Unas ada pengaruhnya dengan kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi? atukah IPK mahasiswa menurun tersebut dipengaruhi faktor-faktor lain? Dari fenomena permasalahan yang tampak, penulis telah memilih masalah tentang pengaruh kecerdasan emosi, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Akparnas- Unas.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Terjadi fluktuasi IPK mahasiswa Akparna – Unas pada periode tahun 2008-2012
2. Tidak adanya dorongan dari dosen yang dapat memberikan motivasi berprestasi pada mahasiswa
3. Adanya kecenderungan mahasiswa bermasalah dengan tingkat kecerdasan emosi
4. Rendahnya upaya mahasiswa untuk berprestasi

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sesuai dengan judul, penelitian ini hanya membahas faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibatasi pada kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi pada mahasiswa Akparnas Unas.

## 1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar mahasiswa Akparnas-Unas
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa Akparnas-Unas

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Akparnas-Unas

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara seksama :

1. Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa AKPARNAS-UNAS JAKARTA.
2. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa AKPARNAS –UNAS JAKARTA.
3. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa AKPARNAS-UNAS JAKARTA

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor mahasiswa, dosen dan ketua jurusan dalam upaya membimbing dan memotivasi mahasiswa untuk menggali kecerdasan emosi yang dimilikinya.

### 1.7. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian serta permasalahan yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat digunakan untuk:

1. Aspek teoritis keilmuan, bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pengayaan atas hasil-hasil penelitian terdahulu, berkaitan dengan pengaruh prestasi mahasiswa. Selain itu melalui penelitian ini juga diharapkan ditemukan dasar-dasar konseptual yang mempunyai implikasi metodologis bagi studi tentang masalah prestasi serta variabel-variabel terkait lainnya.
2. Aspek praktis dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengambilan kebijakan dalam peningkatan prestasi mahasiswa di bidang ilmu pariwisata.

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

## **BAB II**

### **DESKRIPSI ORGANISASI**

#### **2.1. Sejarah**

Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK) –UNAS (Universitas Nasional) terus berusaha mengembangkan dirinya, mengingat lulusan SMU/setingkat dari tahun ke tahun semakin meningkat selain juga banyak sekali permintaan dari masyarakat agar diadakan program Diploma III (D3), dengan alasan mempercepat perkuliahan, sudah mempunyai bekal untuk terjun ke masyarakat sesuai dengan bidangnya. Maka yayasan membuka program-program Diploma III.

YMIK – UNAS pada tahun 1970 membuka Akademi Bahasa Asing, tiga tahun kemudian membuka Akademi Akuntansi Nasional tepatnya tahun 1971, waktu terus berjalan kemajuan pendidikan juga semakin beragam, pada tahun 1970 Indonesia kebanjiran wisatawan hingga kemudian bermunculan perusahaan penerbangan baru di Indonesia, YMIK dengan jeli melihat perkembangan jaman juga kebutuhan tenaga operasional yang dibutuhkan pada jaman tersebut, tepatnya pada tahun 1974 dibuka Akademi Pariwisata Nasional dengan jurusan Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata.

Akademi ini menyelenggarakan program studi perhotelan, dan usaha perjalanan wisata, dengan jenjang diploma (D3). Meskipun saat ini banyak bermunculan sekolah pariwisata, namun permintaan tenaga kerja di bidang ini masih terus dibutuhkan. Kini AKPARNAS telah menghasilkan lulusan

yang sudah dapat dibanggakan dengan bekerja pada perusahaan-perusahaan besar yang bergerak dalam industry jasa pariwisata yang ada di negeri sendiri juga perusahaan asing di dalam dan di luar negeri.

## 2.2. Lingkup Bidang Usaha

AKPARNAS- UNAS bergerak dalam bidang usaha jasa pendidikan pariwisata kini mempunyai 2 (dua) jurusan yaitu:

1. USAHA PERJALANAN WISATA (dengan jumlah mahasiswa tahun ajaran 2011/2012 sebesar 21 siswa).
2. PERHOTELAN (dengan jumlah mahasiswa tahun ajaran 2011/2012 sebesar 94 siswa).

Akparnas akan menghasilkan lulusan yang mampu, terampil dan cermat dalam hal:

- *Food & Beverage Service* (Penyajian dan pelayanan makanan dan minuman) di hotel, restaurant dan bar.
- *Front Office Operation* (Pengoperasian dan pelayanan kantor depan hotel).
- *Banquet* (Penataan ruang pertemuan dan pesta di hotel dan Making Bad)
- *Guiding* (Memandu Wisata) baik domestic maupun internasional.
- Pelayanan *Ticketing* baik domestic maupun internasional di biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata dan perusahaan penerbangan.
- *Tour planner* dan *tour operasional* di biro perjalanan wisata.

- Pengurusan dokumen perjalanan internasional.
- Menangani pengiriman barang dan dokumen (*cargo*) domestic dan internasional.
- Merintis usaha wiraswasta.

### 2.3. Sumber Daya

AKPARNAS - UNAS ini dibangun di atas tanah seluas kira-kira 3 hektar, berlokasi di jalan Sawo Manila, Pejaten Jakarta Selatan. Dengan jumlah mahasiswa 133 siswa dan jumlah dosen 80 orang, terdiri atas 15 guru pegawai negeri sipil ( PNS DPK ) dan 53 guru tetap yayasan dan guru honor serta ditunjang atas 15 orang karyawan tata usaha. Ruang kelas berjumlah 48 kelas dengan fasilitas pendingin udara, sarana ibadah, sarana olah raga, kantin, aula, laboratorium bahasa, laboratorium computer, kitchen, travel agent, simulator front office, kamar hotel dan taman hijau terbuka yang asri. Sistem informasi ditunjang oleh komputer akses lokal dan *hot spot area*.

### 2.4 . Visi, Misi dan Tujuan AKPARNAS

#### 2.4.1. Visi AKPARNAS

Menjadikan AKPARNAS sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan progressif dalam menegakkan kebenaran dengan komitmen pada pembangunan pendidikan nasional secara bertanggung jawab.



### 2.4.2. Misi AKPARNAS

Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam rangka terbinanya sumber daya manusia yang berjiwa kepeloporan dalam pengembangan ilmu dan kebudayaan yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia yang beradab dan sejahtera.

### 2.4.3. Tujuan AKPARNAS

Universitas sebagai pusat kebudayaan, ilmu dan teknologi mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesionali yang berbudi pekerti luhur , kreatif produktif yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasana ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia pada khususnya dan umat manusia pada umumnya

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

### 2.5. Personalia AKPARNAS

Pimpinan Akparnas

Direktur	: Pardjo Edy Purwanto, SE., MM.
Wakil Direktur	: Jodi Cahyo Sriyono, SE
Ketua Prodi Perhotelan	: Ardi Mularsari, S.pd. M.pd
Ketua Prodi UPW	: B. Syarifuddin Latif, SH.
Kepala Laboratorium	: Eddy Helmi, SE.
Tata Usaha	: Nurcholik, SE

## 2.6. Data jumlah lulusan mahasiswa Akparnas

Adapun data dari jumlah lulusan mahasiswa Akparnas dapat dilihat di Tabel 2.1.

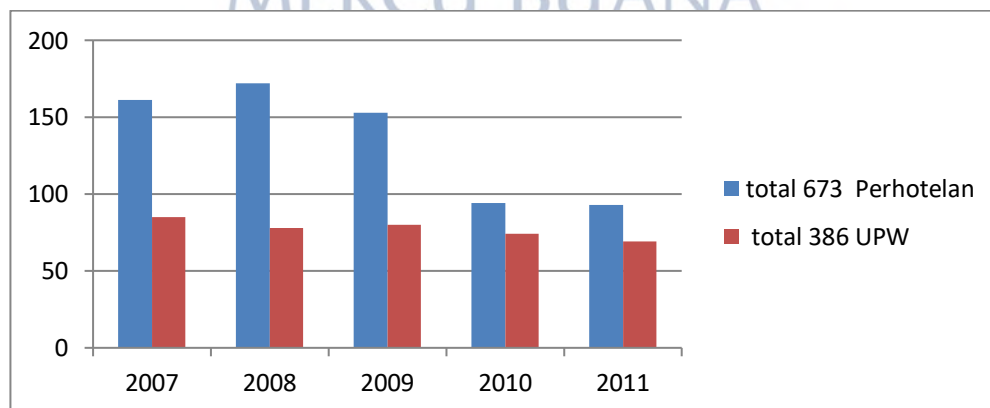
Tabel 2.1  
Jumlah lulusan Program Studi Perhotelan dan Usaha Perjalan Wisata  
Tahun 2007-2011

Tahun	Jurusan Perhotelan	Jurusan UPW
	Jumlah	Jumlah
2007	161	85
2008	172	78
2009	153	80
2010	94	74
2011	93	69
Total	673	386

Sumber: Akparnas

Pada gambar 2.1 terlihat grafik penurunan dari tahun-ketahun jumlah kelulusan mahasiswa yang terdaftar di Akparnas-Unas

Gambar 2.1  
Grafik kelulusan mahasiswa Akparnas-Unas

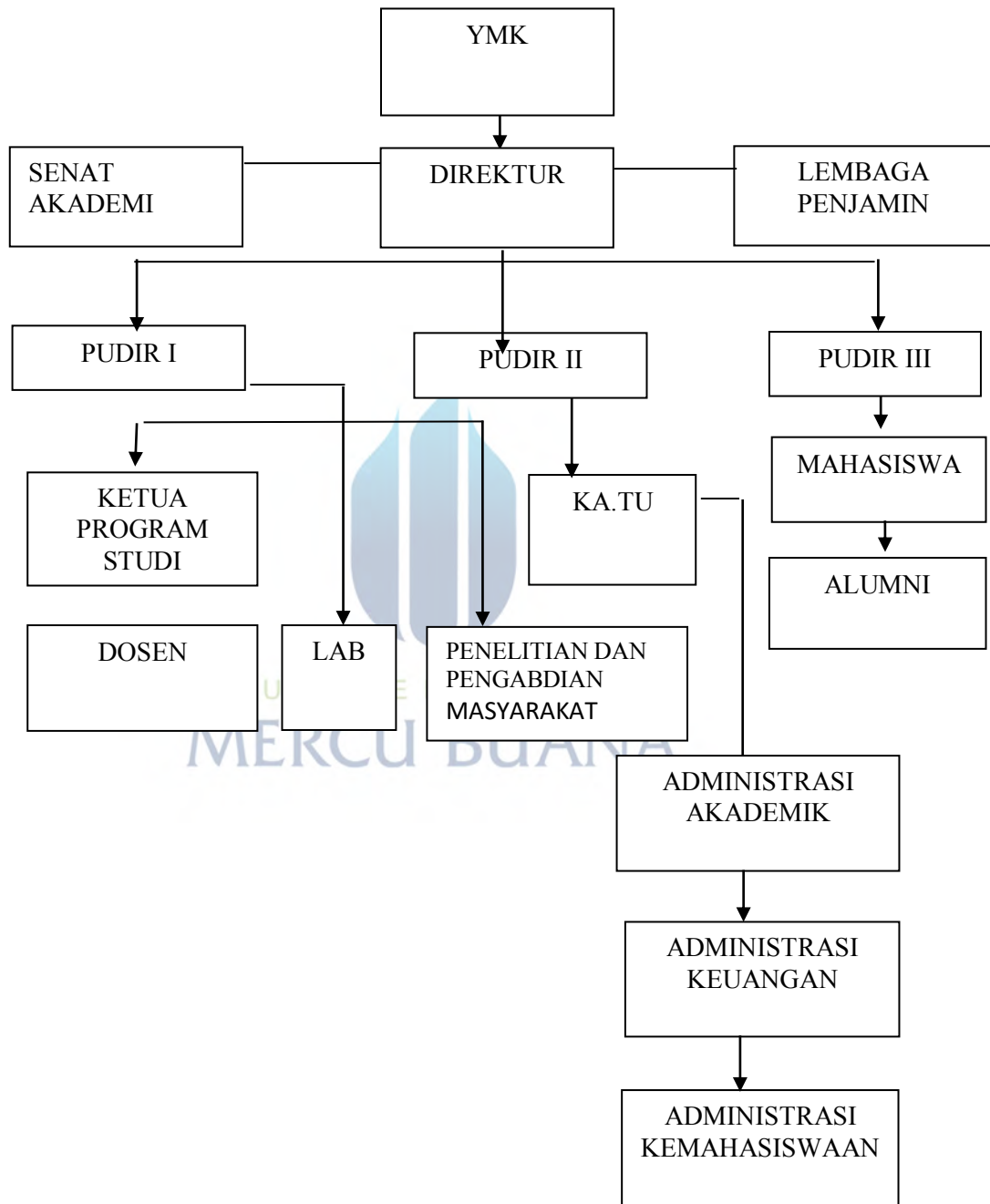


Sumber: Akparnas-Unas

Pada gambar 2.1 tergambar grafik penurunan dari tahun-ketahun kelulusan mahasiswa Akparnas-Unas Jakarta.

### 2.6.1. Struktur Organisasi

Gambar 2.2  
Struktur Organisasi Akparnas-Unas



Sumber : Akparnas-Unas (2012)

## 2.7. Tantangan Bisnis

Akparnas-Unas telah berumur 37 tahun, berkeinginan mewujudkan harapan masyarakat. Dari tahun ke tahun senantiasa berupaya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar dan karyawan dengan cara melakukan pelatihan dan pendidikan dibidang pariwisata, dimana tantangan terbesar bagi Akparnas adalah :

1. Semakin meningkatnya industri pariwisata di Indonesia dengan dibarengi meningkatnya permintaan akan tenaga kerja yang handal di bidang pariwisata.
2. Semakin banyaknya lembaga pendidikan tinggi pariwisata yang didirikan yang dapat menjadi pesaing bagi lembaga pendidikan Akparnas.

Untuk itulah peningkatan sarana prasarana, disiplin tenaga pengajar, pegawai, mahasiswa, dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa adalah wujud nyata yang harus senantiasa diberikan oleh lembaga Akparnas. Untuk itulah Akparnas menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih terfokus pada kegiatan praktikum dan simulasi pelayanan. Sementara praktik di luar kampus, dilakukan dengan menempuh program studi usaha perjalanan wisata. Kegiatan ini merupakan ajang latihan dalam memahami kondisi objektif di lapangan. Akparnas juga menyalurkan mahasiswanya ke hotel atau restoran bertaraf nasional atau internasional untuk melakukan magang atau *job training*.

Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan alumni Akparnas agar dapat bersaing di dunia kerja. Kerjasama yang dijalin dengan bidang pariwisata

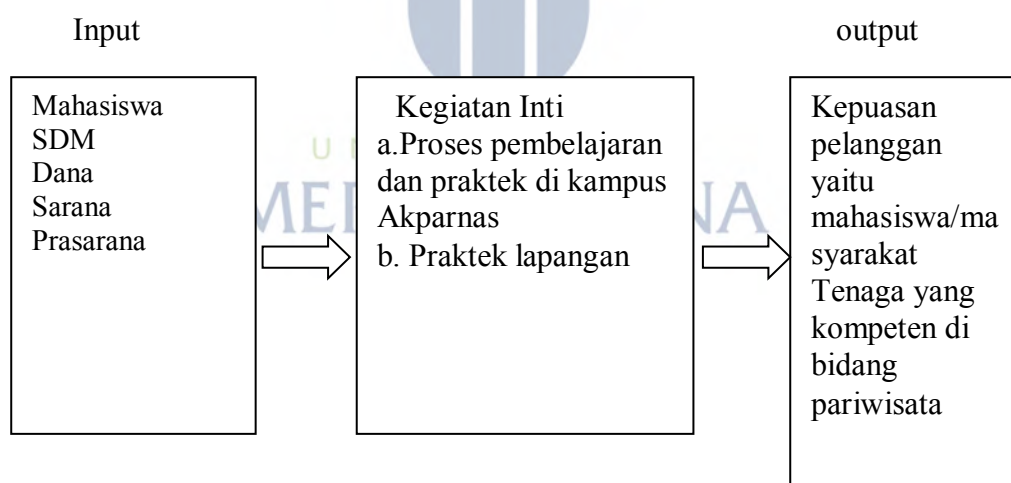
menjadi aset Akparnas untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan juga lulusannya.

Bagi Akparnas, mutu pendidikan memang nomor satu, termasuk bagi Akademi Pariwisata Nasional (AKPARNAS). Pada 2008 AKPARNAS mendapatkan akreditasi predikat “B” sangat memuaskan dan untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif mulai diterapkan manajemen ISO: 9001 : 2008

## 2.8. Proses Bisnis

Gambar 2.3

Proses Bisnis Proses Pendidikan dan Pelatihan di Akparnas-Unas



Sejak berdirinya, Akparnas-unas mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai bukti kepercayaan masyarakat terhadap kehadiran AKPARNAS-UNAS sebagai lembaga jasa pendidikan yang fokus terhadap

pendidikan dan pelatihan untuk melatih calon- calon tenaga ahli pariwisata yang akan berkarier di industri pariwisata.

Kini Akparnas-unas telah menjadi pilihan alternatif bagi siswa/orang tua siswa yang ingin memperoleh pendidikan dibidang pariwisata yang lebih baik mengingat di sekolah tinggi ini terdapat fasilitas penunjang pendidikan pariwisata yang memadai, dimana proses pembelajar yang disesuaikan dengan trend dalam bidang pariwisata dan permintaan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja di industri pariwisata.

### **2.8.1. Kompetensi dan kualitas lulusan yang diharapkan :**

Lulusan Program Studi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Utama
  - 1) Lulusan memiliki kemampuan mengerjakan bidang pekerjaan perhotelan dan usaha perjalanan wisata dengan standar internasional
  - 2) Lulusan memiliki kemampuan yang handal dan berkompeten dalam bidangnya
- b. Kompetensi Pendukung :
  - 1) Lulusan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris
  - 2) Lulusan memiliki kemampuan menggunakan peralatan modern yang berkembang di industri perhotelan dan usaha perjalanan wisata.

**BAB III**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**  
**DAN HIPOTESIS**

**3.1 Landasan teori**

Pada bab ini membahas beberapa konsep yang relevan dengan permasalahan penelitian. Aspek teoritis yang akan dibahas diharapkan akan menjadi landasan dalam penelitian.

**3.1.1. Prestasi Belajar**

**1. Prestasi**

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang N dicapai. R S Prestasi S adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes (KBBI, 2008:895). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Prestasi merupakan hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Prestasi hanya dapat diraih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan dan

usaha yang ada dalam diri kita. Dalam kamus wikitionary < <http://id.wiktionary.org/wiki/prestasi>.> (10/12/2012) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan “Prestasi”. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka beberapa ahli berpendapat tentang “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan.

Sajalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain:

1. W.J.S Poerwadarminta, berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
2. Qahar, berpendapat prestasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.
3. Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan



bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serasi nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

## 2. Belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. menurut Cronbach, Harold Spears dan Geoch (Sardiman , 2005:20)

- 1) Cronbach memberikan definisi :

*“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”.*

Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

- 2) Spears memberikan batasan:

*“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”.*

Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.

- 3) Geoch, mengatakan :

*“Learning is a change in performance as a result of practice”.* Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Sementara menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan. “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh

pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau kadang-kadang sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).” Sedangkan menurut Gagne, dalam bukunya *The conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa : Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Purwanto, 2010:84).

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Hakim (2003:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin

dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri mahasiswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri mahasiswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Syah, 2003:116) antara lain:

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini mahasiswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan

### 3.1.1.1. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari

kegiatan pembelajaran di kampus yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan dosen. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan

- Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di kampus.
- Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen.

Menurut Bloom (Nurman, 2006:36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Poerwodarminto (Ratnawati, 2004:206) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang mahasiswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam laporan indeks prestasi.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Anwar (2005:8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan

sesorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

### 3.1.1.2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Effendi dan Praja (2004:23) menyatakan bahwa : Prestasi belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat. Prestasi belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek motorik, aspek kognitif sikap, kebiasaan, ketrampilan maupun pengetahuannya. Ditandai dengan hafalnya seseorang kepada sesuatu materi yang dipelajarinya yang dimanifestasikan dalam bentuk-bentuk seperti, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan (skill), apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etika atau budi pekerti, sikap (attitude)

Menurut Hipni melalui <http://hipni.blogspot.com/pengertian-prestasi-belajar-definisi.html> (10/12/2012) secara garis besar membagi Prestasi belajar menjadi tiga golongan yaitu :

- (a) aspek kognitif meliputi pengetahuan hafalan, pengamatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi
- (b) aspek efektif meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi
- (c) aspek psikomotor meliputi keterampilan bergerak dan ketrampilan verbal dan non verbal

Sedang Sindgren (2011) mengemukakan bahwa prestasi belajar terdiri dari : ketrampilan (skill), informasi, pengertian (konsep), sikap (attitude).

Selanjutnya Surya dan Sukmadinata (2011) menyatakan bahwa selain aspek-aspek yang telah dibahas di atas, juga terdapat perubahan aspek-aspek:

- (a) pengamatan, adalah proses penerimaan, penafsiran dan memberi arti dari kesimpulan yang diterimanya melalui alat indra,
- (b) Berpikir assosiatif daya ingatan adalah suatu proses berpikir di mana terbentuk hubungan antara perangsang-perangsang dan respon,
- (c) inhibisi adalah kesanggupan seseorang untuk memilih tindakan yang perlu dilakukan dan meninggalkan tindakan-tindakan yang tidak perlu, dalam rangka interaksinya dengan lingkungan dan dalam rangka proses belajar.

### **3.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.**

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada mahasiswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Suryabrata (2003: 233) dan Shertzer dan Stone (Winkle, 2004:591), secara garis besar faktor-faktor yang

mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## **1. Faktor internal**

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

### **1. Faktor fisiologis**

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

#### **1.1 Kesehatan badan**

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, mahasiswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

#### **1.2. Pancaindera**

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari



oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

## 2. Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, antara lain adalah :

### 2.1. Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan mahasiswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki mahasiswa. Menurut Binet (Winkle, 2003:429) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa, di mana mahasiswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika mahasiswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

## 2.2. Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat mahasiswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Wirawan (2004:233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap mahasiswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## 2.3. Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang mahasiswa dalam menghadapi situasi (situation) belajar. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri seorang mahasiswa untuk berprestasi dalam belajar. Dengan demikian seorang mahasiswa akan mampu mengolah otak dengan aktif dan lincah, memiliki keinginan untuk maju, rasa ingin tahu yang tinggi, energik, analitis sistematis, terbuka untuk menerima pendapat untuk kemajuannya, inisiatif tinggi dan berpikiran luas dan terarah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, mahasiswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

## 2. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada diluar diri mahasiswa, dimana hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

a). Faktor lingkungan keluarga dan sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b). Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c). Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

d). Faktor lingkungan sekolah seperti:

1). Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas kampus, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain

bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar kampus juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

2). Kompetensi dosen dan siswa

Kualitas dosen dan mahasiswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang mahasiswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka mahasiswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

3). Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada mahasiswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Wirawan (2004:122) mengatakan bahwa faktor lain yang paling penting adalah faktor tenaga pengajar baik guru dan dosen. Jika guru dan dosen mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes

dan mampu membuat mahasiswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak mahasiswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Faktor –faktor lainnya adalah :

a) Pandangan masyarakat

Pandangan masyarakat memegang peranan yang penting pada pendidikan dan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik.

Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pengertian definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang mahasiswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di kampus pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam laporan indek prestasi mahasiswa.

### 3.1.2. Kecerdasan Emosi

#### 1. Kecerdasan

Kecerdasan atau intelegensi berasal dari kata latin *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lainnya (to organize, to relate, to bind, together). Pengertian intelegensi memberi bermacam-macam arti bagi para ahli (Ahmadi, 2009:89).

Menurut Thorndike sebagai ahli psikologi koneksionisme, yang pendapatnya tertuang dalam tulisan karya penulis Skinner tahun 1959, menyatakan bahwa: "*Intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact*".

Hedison memberikan pendapatnya mengenai intelegensi yang kutipannya itu tertuang dalam karya penulis Harriman tahun 1958, sebagai "*the ability to carry on abstract thinkin*". Terman membedakan adanya "*Ability*" yang berhubungan dengan hal-hal yang abstrak. Orang itu intelegen kalau dapat berpikir secara abstrak yang baik (Ahmadi, 2009:90)

Kecerdasan atau yang biasa dikenal dengan IQ (bahasa Inggris: *intelligence quotient*) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.

Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ.

Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis. Terdapat beberapa cara untuk mendefinisikan kecerdasan. Dalam beberapa kasus, kecerdasan bisa termasuk kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan, atau kebijaksanaan.

Namun, beberapa psikolog tak memasukkan hal-hal tadi dalam kerangka definisi kecerdasan. Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berpikir, namun belum terdapat definisi yang memuaskan mengenai kecerdasan. Stenberg & Slater (Sidik, 2003:51) mendefinisikannya sebagai tindakan atau pemikiran yang bertujuan dan adaptasi.

Dari uraian tersebut diatas disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk beradaptasi dan memecahkan sesuatu persoalan.

## 2. Emosi

Menurut kamus wikipedia melalui <<http://id.wikipedia.org/wiki/Emosi>>(10/12/2012) emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu.

Kata "emosi" diturunkan dari kata bahasa Perancis, *émotion*, dari *émouvoir*, 'kegembiraan' dari bahasa Latin *emovere*, dari e- (varian eks-) 'luar' dan *movere* 'bergerak'. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat

berlalu daripada suasana hati. Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah.

Perasaan intens kemarahan tersebut mungkin datang dan pergi dengan cukup cepat tetapi ketika sedang dalam suasana hati yang buruk, seseorang dapat merasa tidak enak untuk beberapa jam.

Menurut Goleman (2002:411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku sedih dan menangis.

Emosi merupakan kekuatan yang harus dikelola dan disinerjikan sehingga bermanfaat untuk kesehatan atau kesejahteraan anak. Pelatihan untuk menghadapi dan mengelola aneka macam emosi perlu memperoleh tempat yang memadai.

#### **3.1.2.1. Pengertian Kecerdasan Emosi**

Kemunculan istilah kecerdasan emosi dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas pertanyaan tentang faktor lain dari keberhasilan dan kesuksesan seseorang selain dari faktor kecerdasan intelektual. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, *Emotional Intelligence* memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian



telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosi tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2002:44)

Untuk lebih menjelaskan tentang pentingnya kecerdasan emosi, Steiner dan Perry (Efendi, 2005:65) juga menegaskan dalam bukunya, *Achieving Emotional Literacy* (1997), bahwa semata – mata IQ yang tinggi tidak akan membuat seseorang menjadi cerdas. Tanpa kecerdasan emosi, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan kita dan perasaan-perasaan orang lain serta kesempatan kita untuk hidup bahagia menjadi sangat tipis.

Menurut Goleman (2002:512), kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosi atau yang biasa dikenal dengan EQ (bahasa Inggris: *emotional quotient*) dalam kamus wipedia melalui <<http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan-emosional> >(10/12/2012) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan

emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual.

Kecerdasan emosi mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya,

Kecerdasan emosi juga adalah kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya. Ketrampilan ini dapat diajarkan kepada anak-anak. Orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri menderita kekurangan kemampuan pengendalian moral. Juga menurut Goleman, mengatakan bahwa setinggi-tingginya, *IQ* hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.

Kekuatan-kekuatan lain itu, selain dari kecerdasan emosi atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama (Mangkunegara, 2000: 44).

Selain itu, Cooper dan Aymani (Efendi, 2005:65) juga menulis "Voltaire menunjukkan, bahwa bagi bangsa romawi, sensus *communis* dan

*sensibility* (kemampuan), adalah mencakup seluruh penggunaan indera, hati dan intuisi'.

Dalam proses belajar bagi mahasiswa, kedua inteligensi yaitu IQ dan EQ sangat diperlukan,. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar mahasiswa di tempat belajar.

Pendidikan di sekolah atau dikampus-kampus bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami mahasiswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* mahasiswa itu.

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux (1970) menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului intelegensi rasional.

EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan antar sesama yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja (Goleman, 2002:17).

### **3.1.2.2. Ciri- ciri Kecerdasan Emosi :**

Menurut Goleman ada 5 dasar kecakapan emosi dan sosial :

1. **Kesadaran diri** : Adalah mampu menggali emosi dan penyebab dari pemicu emosi tersebut.
2. **Pengaturan diri** : Adalah kemampuan mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri.
3. **Memotivasi diri** : Kemampuan seseorang memotivasi diri sendiri yang dapat ditelusuri melalui hal-hal seperti cara mengendalikan dorongan hati, derajat kecemasan , kekuatan berpikir positif dan optimis.
4. **Empati** : Adalah kemampuan mengenali emosi orang lain yang dibangun berdasarkan pada kesadaran diri, kemampuan berempati berarti kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
5. **Ketrampilan social** : Adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

Kemudian *Salovet* memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama :

### 1. **Mengenali Emosi Diri**

Kesadaran diri waktu perasaan terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya.

## **2. Mengelola Emosi**

Menangani perasaan agar perasaan dapat diungkapkan secara pas. Sebagai contoh adalah kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan. Orang yang buruk kemampuannya dalam bidang ini akan terus-menerus bertarung dengan kemurungan, sementara mereka yang pandai akan lebih cepat bangkit dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupannya.

## **3. Memotivasi diri sendiri**

Kendali diri emosi-menahan diri terhadap kepuasan - adalah keberhasilan dalam berbagai bidang. Orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal yang mereka kerjakan.

## **4. Mengenali emosi orang lain**

Empati, kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan ketrampilan bergaul dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan dan dikehendaki orang lain.

## **5. Membina hubungan**

Merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Ketrampilan ini menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang hebat dalam ketrampilani ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan mulus dengan orang lain. (<http://hokurikumol.twoglobe.com/kecerdasanemosional.html>).

Seperti dikatakan oleh Lennick seorang *executive vice president* di *Amerika Express Financial Services* bahwa yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan ketrampilan intelektual, tetapi orang memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara maksimal, jadi kecerdasan emosional dapat membantu seseorang dalam menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara maksimum., dimana kecerdasan emosi merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam bidang kehidupan sehari-hari kita baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu, kecerdasan emosionalah yang memotivasi kita untuk mencari manfaat, potensi dan mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi apa yang kita lakukan.

### **3.1.2.3. Ciri –ciri orang yang mempunyai Kecerdasan Emosi**

Adapun ciri orang yang mempunyai kecerdasan emosi adalah mudah bergaul, tidak mudah takut, bersikap tegas, berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang lain, konsisten, tidak emosional, lebih mengutamakan rasio daripada emosi, dapat memotivasi dirinya sendiri, dan lebih penting dapat memecahkan solusi dalam keadaan yang darurat. Dan indicator seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik adalah sebagai berikut :

(1) Kesadaran diri meliputi :

Kesadaran diri emosi yaitu membaca emosi diri sendiri dan mengenali dampaknya dan menggunakan “*insting*” untuk menuntun keputusan, penilaian diri yang akurat adalah mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri,

dan kepercayaan diri meliputi kepekaan yang sehat mengenai harga diri dan kemampuan diri.

(2) Pengelolaan diri meliputi :

Kendali diri emosi yaitu mengendalikan emosi dan dorongan yang meledak–ledak, transparansi adalah menunjukkan kejujuran dan integritas serta kelayakan untuk dipercaya, kemampuan menyesuaikan diri meliputi kelenturan di dalam beradaptasi dengan perubahan situasi atau mengatasi hambatan, pencapaian yaitu dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar–standar prestasi yang ditentukan oleh diri sendiri, inisiatif merupakan kesiapan untuk bertindak dan menggunakan kesempatan, dan optimisme yaitu melihat sisi positif suatu peristiwa.

(3) Kesadaran sosial meliputi:

- 1) Empati dimana empati meliputi: merasakan emosi orang lain, memahami sudut pandang mereka, dan berminat aktif pada kekhawatiran mereka, kesadaran organisasional adalah membaca apa yang sedang terjadi, keputusan jaringan kerja, dan politik di tingkat organisasi, pelayanan yaitu mengenali dan memenuhi kebutuhan pengikut, klien, atau pelanggan;
- (4) Pengelolaan relasi meliputi:
  - 2) Kepemimpinan yang menginspirasi yaitu membimbing dan memotivasi dengan visi yang semangat, pengaruh adalah menguasai berbagai taktik membujuk, mengembangkan orang lain meliputi menunjang kemampuan orang lain melalui umpan–balik dan

bimbingan, katalis perubahan yaitu memprakarsai, mengelola dan memimpin di arah yang baru, pengelolaan konflik yaitu menyelesaikan pertengkaran, membangun ikatan adalah menumbuhkan dan memelihara jaringan relasi, kerja kelompok dan kolaborasi yaitu kerjasama dan pembangunan kelompok.

Dengan demikian berdasarkan teori diatas maka kecerdasan emosi adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dan mengelola hubungan dengan orang lain dengan baik.

### **3.1.3. Motivasi Berprestasi**

#### **1. Motivasi**

Salah satu hal yang sangat penting yang dapat dilakukan dosen selain memberi penerangan dalam proses belajar, adalah juga dapat memberi motivasi berprestasi kepada para mahasiswanya. Dengan memberikan motivasi dimaksudkan memberi daya perangsang kepada para mahasiswa supaya lebih giat dan bersemangat untuk berprestasi. Apabila termotivasi maka para mahasiswa akan berprestasi dalam belajar.

Menurut Mc. Donald, ( Hamalik, 2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.



Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berlanjut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Maslow (Mangkunegara, 2001:101) mengatakan bahwa motivasi adalah hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang memotivasi perilaku manusia.

Teori Maslow ini menekankan pada dua pemikiran pokok:

- a. Manusia mempunyai banyak kebutuhan, tetapi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi mempengaruhi perilaku manusia.
- b. Kebutuhan manusia dikelompokkan kedalam hirarki menurut kepentingannya, bila suatu kebutuhan dipenuhi maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi muncul untuk dipuaskan.

Teori Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai 5 (lima) kebutuhan sosial, meliputi :

1. Kebutuhan fisiologikal seperti sandang, pangan, dan papan.
2. Kebutuhan keamanan, tidak hanya dalam arti fisik akan tetapi mental juga
3. Kebutuhan memiliki dan sosial, berupa persahabatan dan ketertiban.
4. Kebutuhan prestise (penghargaan), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai symbol-simbol status.
5. Aktualisasi diri dalam arti tersediannya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah jadi kemampuan nyata.

Abraham Maslow menggambarkan kebutuhan dasar individu dengan hierarki yang dikenal dengan piramida hierarki kebutuhan manusia seperti yang digambarkan pada gambar 3.1

Gambar 3.1  
Piramida Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow



Gambar 3.1. Hirarki kebutuhan manusia  
Sumber: Motivation and personality, 2nd ed. by A.H. Maslow, 1970 dalam Robbins (2001:215)

Selanjutnya, Abraham Maslow mengemukakan bahwa orang dewasa secara normal memuaskan kira-kira 85% kebutuhan fisiologi, 70% kebutuhan rasa aman, 50% kebutuhan memiliki dan mencintai, 40% kebutuhan harga diri, dan hanya 10% kebutuhan aktualisasi diri (Mangkunegara, 2010:66).

Dibawah ini diterangkan tentang beberapa pengertian dan perbedaan antara motif, motivasi dan motivasi berprestasi untuk menghindari kekurangan tepatan penggunaan istilah motivasi itu sendiri.

a. Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force) dimana dorongan (drive), terutama digunakan untuk menyebut motif-motif dasar, sehingga motif berbeda dengan motivasi. Motif adalah dorongan, sedang motivasi adalah faktor atau kekuatan yang mendorong.

b. Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan.

Sementara itu Hasibuan (2009:219), berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai prestasi dan kepuasan.

### 3.1.3.1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Konsep motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray dengan memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikannya sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin (Purwanto, 2004:20-21). Menurut Murray (Winkel, 2004:29) "*Achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya

*penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri.”*

Sementara itu Hasibuan (2009:219), berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai prestasi dan kepuasan.

McClelland (Mangkunegara, 2010:19), seorang psikologi dan masyarakat dari Universitas Harvard, Amerika Serikat menyatakan teori motivasi dengan mengemukakan bahwa produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh "virus mental" yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasi secara maksimal. Virus mental yang dimaksud Achievement Motivation. Virus mental (komponen motivasi berprestasi) yang dimaksud terdiri dari 3 golongan kebutuhan, yaitu *Need of achievement* (kebutuhan untuk berprestasi), *Need of affiliation* (kebutuhan untuk memperluas pergaulan), dan *Need of power* (kebutuhan untuk menguasai sesuatu).

Berdasarkan teori McClelland tersebut sangat penting membina virus mental (motivasi berprestasi) mahasiswa dengan cara mengembangkan potensi mereka melalui lingkungan belajar yang dapat mendorong prestasi belajar yang baik.

### 3.1.3.2. Karakteristik individu yang memiliki Motivasi berprestasi

Berikut ini akan dijelaskan beberapa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menurut McClelland (Mangkunegara, 2004:103) yaitu :

- a. Memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki tanggung jawab yang kurang terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan bila mengalami kesukaran cenderung mengalahkannya hal-hal lain diluar dirinya sendiri.

- b. Berani mengambil dan memikul resiko.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki kesukaran yang sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah justru menyukai pekerjaan yang sangat mudah sehingga akan mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.

- c. Memiliki tujuan yang realistik.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya karena menganggap umpan balik sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya dimasa

yang akan datang. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut akan diulang lagi pada tugas mendatang.

- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Individu juga tidak menyukai pekerjaan rutin yang sama dari waktu ke waktu, sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah justru sangat menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak usah memikirkan cara lain dalam menyelesaikan tugas.

- e. Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan memanfaatkan umpan balik dan dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah kurang tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin sehingga cenderung memakan waktu yang lama, sering menunda-nunda dan tidak efisien.

- f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah di program.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang telah terprogram dengan tujuan agar meraih predikat terbaik serta tingkah laku mereka lebih berorientasi kedepan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah menganggap bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama sehingga banyak pekerjaannya tak terprogram dan hal ini membuat individu tidak berusaha seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.

### **3.1.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

- a. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari seorang yang ahli.

Individu ingin mengerjakan suatu hal yang menantang, yaitu sesuatu yang belum dikerjakan oleh orang lain, sehingga hasil kerja yang dikerjakannya itu mendapat pengakuan dari orang lain, misalnya dari orangtua dan guru. Keinginan ini mulai terbentuk pada masa kanak-kanak. Menurut Bandura & Walters (Morgan, 2004:83) seringkali anak belajar meniru perilaku orang lain seperti orangtua dan orang-orang yang penting baginya dan kemudian digunakan sebagai model untuk dirinya.

- b. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan.

Individu menginginkan hasil kerjanya dihargai orang lain. Selain status, kehormatan dan materi, tidak seorangpun yang tidak ingin diberi penghargaan atas hasil jerih payahnya sendiri.

- c. Kebutuhan untuk sukses karena usaha sendiri.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi lebih memilih pekerjaan yang menantang dan menjanjikan kesuksesan. Jadi individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki keinginan untuk sukses dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

### 3.2. Penelitian yang relevan

1. Puspitasari, tahun 2007, “Hubungan antara self-esteem, kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Blitar”. Hasil penelitian disimpulkan hubungan positif dan signifikan antara self-esteem, kecerdasan emosional, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Self-esteem, kecerdasan emosional, dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 55.2% terhadap prestasi belajar.
2. Saputro, tahun 2007, ” Pengaruh motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar pelajar siswa kelas XI SMA negeri 12 Semarang tahun ajaran 2005/2006”. Hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh antara motivasi belajar disiplin terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Semarang .



3. Badriyah, Tahun 2012, “ Pengaruh Kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Bangsri Tahun ajaran 2011/2011”.

Kesimpulan yang disimpulkan terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

4. Wahidin. 2001. Tesis “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa”.

Kesimpulan yang disimpulkan terdapat pengaruh hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa

5. Kay, year 2011,” Influence of Emotional Intelligence, Motivational Level, and Age on Students Learning Styles and Academic Achievement”.

Kesimpulan yang disimpulkanterdapat pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi terhadap prestasi belajar.

<http://psyafrica.org>

6. Mahyuddi, Elias dan Noordi, tahun 20012,”Emotional Intelligence, Achievement Motivation and Academic Achievement Among Students of the Public and Private Higher Institutions”.

Result Hence this study also looked into two psychosocial factors (Emotional Intelligence (EI) and Achievement Motivation (nAch) that may lead into the explanations on the differences. However it was found

there was no correlations between EQ and Academic Achievement (except a dimension of EI) but there was a positive correlation between Achievement Motivation and Academic Achievement.  
<http://ijd.cgpublisher.com/product/pub.29/prod.838>)

### **3.3. Kerangka Pemikiran**

#### **3.3.1. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar (X1X2----Y)**

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh mahasiswa telah menguasai bahan yang telah diberikan, dalam bentuk laporan yang disebut dengan IPK. Hasil indek prestasi menunjukkan seberapa jauh mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Meskipun begitu kadang IPK mahasiswa belumlah bisa menjadi barometer mutlak akan keberhasilan belajar seorang mahasiswa.

Presatasi belajar dapat didapat juga oleh perilaku mahasiswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki mahasiswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh dosen yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Perlunya mengkaitkan antara prestasi mahasiswa dengan penilaian yang berhubungan dengan emosi, adalah bahwa kecerdasan emosi ternyata lebih banyak memberikan motivasi berprestasi kepada mahasiswa untuk mencari manfaat dan potensi mereka, serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam aktivitas sehari-hari. Perilaku dengan kecerdasan emosi dapat menjadikan kecerdasan emosi berlaku sebagai sumber energi, *autentisitas* dan semangat manusia yang paling kuat, yang bisa memberikan sumber kebijakan dan motivasi pada mahasiswa sehingga dapat berprestasi dalam proses pembelajaran.

### 3.3.2. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar (X1---Y)

Kecerdasan emosi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Perilaku mahasiswa yang dapat memicu prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa mengelola kecerdasan emosinya

sehingga seorang mahasiswa dapat memotivasi dirinya untuk maju.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk:

- a. mengenali emosi diri,
- b. mengelola emosi diri,
- c. memotivasi diri sendiri,
- d. mengenali emosi orang lain (empati)
- e. kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Untuk itu peran lingkungan tempat mahasiswa berada, serta peran dosen dan orang tua mahasiswa itu sendiri sangat besar dalam pembentukan dan peningkatan kecerdasan emosi mahasiswa.

### 3.3.3. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi (X2---Y)

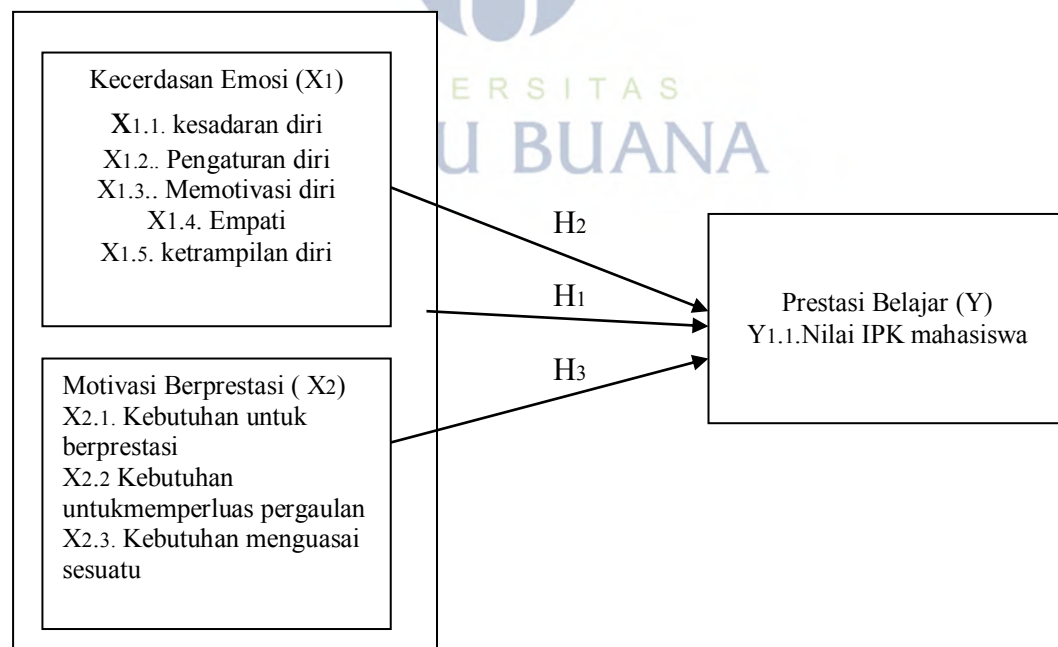
Banyak para ahli menerangkan keterkaitan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar, diantaranya adalah teori tentang *achievement motivation* (Mangkunegara, 2010:19), yaitu virus mental yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasi secara maksimal dimana pencapaian prestasi belajar seorang mahasiswa sangat dipengaruhi oleh motivasinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk berprestasi. Komponen dari motivasi berprestasi itu terdiri dari tiga golongan kebutuhan yaitu: a. Need of achievement (kebutuhan untuk berprestasi), b. Needs of affiliation (kebutuhan untuk memperluas pergaulan), dan c. Need of power (kebutuhan untuk menguasai sesuatu) dimana motivasi berprestasi dapat didorong dari faktor internal dan eksternal seseorang yang akan membuat seseorang berhasil dalam belajar dan bekerja dimana individu yang memiliki

motivasi berprestasi tinggi akan berusaha untuk meraih prestasi belajar sebaik-baiknya serta menyelesaikan setiap tugas dengan memanfaatkan umpan balik dan dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu karena semua itu adalah kebutuhannya untuk menjadi yang terbaik.

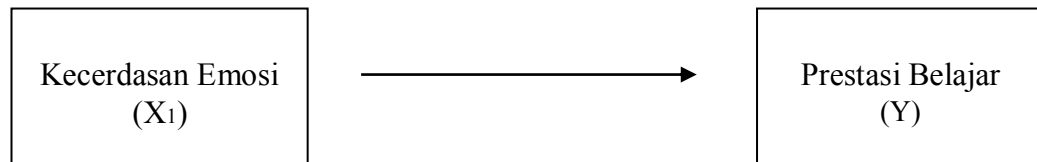
Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka dapat diuraikan dalam konstelasi antar variabel sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Akparnas – Unas sebagaimana skema berikut :

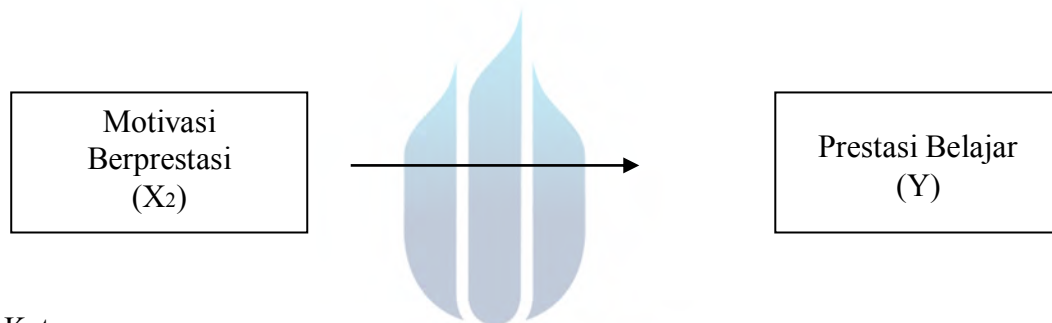
Gambar 4.1  
Skema Konstelasi antar Variabel



2. Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa Akparnas – Unas sebagaimana skema berikut:



3. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa Akparnas – Unas sebagaimana skema berikut :



Keterangan :

X<sub>1</sub> = Kecerdasan Emosi

X<sub>2</sub> = Motivasi Berprestasi

Y = Prestasi Belajar

### 3.4. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dari penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut :

1. H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar para siswa. Artinya makin baik kecardasan emosi yang membantu motivasi berprestasi yang tinggi pada para mahasiswa akan membantu mereka berprestasi dalam belajar.

2. H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dari kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar para mahasiswa. Artinya, kecerdasan emosi yang baik membantu para mahasiswa secara kejiwaannya mencapai keberhasilan dalam prestasi belajar.
3. H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dari motivasi berprestasi terhadap prestasi para mahasiswa.  
Artinya, makin tinggi motivasi berprestasi maka prestasi belajar para mahasiswa akan tercapai.



## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 . Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Topik Penelitian**

Yang menjadi topik penelitian adalah para mahasiswa pada Akademi Pariwisata Nasional- Unas di Jakarta dimana seluruh mahasiswa akan disurvei berkaitan pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

##### **4.1.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat : Akademi Pariwisata Pariwisata Nasional- Unas Jakarta

Mahasiswa jurusan Perhotelan dan UPW.

Waktu : Januari sampai dengan Pebruari 2013.

#### **4.2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian survei dimana menjelaskan dan menerangkan fenomena yang terjadi dengan cara meneliti hubungan pengaruh antara variable. Variabel-variabel dalam penelitian ini berupa kecerdasan emosi, motivasi berprestasi, masing-masing sebagai variable bebas, dan prestasi belajar sebagai variable terikat.

##### **4.2.1. Variabel penelitian**

Dalam Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variable penelitian, yaitu 2 (dua) variable bebas dan 1 (satu) variable terikat yang didefinisikan sebagai berikut:



- (1) Kecerdasan emosi (variabel bebas)
- (2) Motivasi berprestasi (variable bebas)
- (3) Prestasi belajar (variable terikat)

#### 4.2.1.1. Kecerdasan Emosi

Variabel bebas ke satu yaitu kecerdasan emosi dengan operasional variabel tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
1	2	3	4	5
Kecerdasan emosi (X1) Goleman	<i>to manage our emotional life with intelligence and the appropriateness of emotion and its expression</i>	Kesadaran diri (X1.1)	a. memahami emosi diri sendiri b. Memahami penyebab timbulnya emosi	1,2 3
		Pengaturan diri (X1.2)	a. Mengendalikan Emosi b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	4,5 6
		Memotivasi diri (X1.3)	a. Optimis b. Dorongan berprestasi	7,8 9
		Empati (X1.4)	a. Peka terhadap perasaan orang lain b. Mendengarkan masalah orang lain	10,11 12
		Keterampilan sosial (X1.5)	a. Dapat bekerja sama b. Dapat berkomunikasi	13,14 15

#### 4.2.1.2. Motivasi Berprestasi

Variabel bebas yang ke dua yaitu motivasi berprestasi, untuk operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2  
Operasional Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
1	2	3	4	5
Motivasi berprestasi (X2) McClelland (Mangkunegara, 2010 : 19)	Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasi secara maksimal ( <i>Achievement Motivation.</i> )	<i>Need of achievement</i> (kebutuhan untuk berprestasi) (X2.1)	a. Tekun menghadapi tugas	1,2
			b. Ulet menghadapi kesulitan.	3,4
			c. lebih senang bekerja mandiri	5,6
		<i>Need of affiliation</i> (kebutuhan untuk memperluas pergaulan) (X2.2)	a. Bersosialisai dengan baik	7,8
			b. Dapat mempertahankan pendapatnya dan dapat mempengaruhi pendapatnya terhadap orang lain	9,10
			a. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	11,12
			b. Menyukai hal-hal baru	13.14,15
<i>need of power</i> (kebutuhan untuk menguasai sesuatu). (X2.3)				

#### 4.2.1.3. Prestasi Belajar

Untuk operasional variabel terikat yaitu variabel prestasi belajar dimana menurut Bloom (Nurman, 2006:36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan menurut Poerwodarminto (Ratnawati, 2004:206) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang mahasiswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam laporan indek prestasi.

Data-data tersebut akan diolah sehingga menjadi skor dalam skala Likert (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah), yang nantinya akan dianalisis bersama variabel yang lain.

#### 4.2.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yaitu :

##### a. Data Primer

Diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui, pelaksanaan pengumpulan dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada responden.

#### b. Data Sekunder

Diperoleh dari nilai tugas dan laporan IPK para mahasiswa serta literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku, jurnal/modul, artikel, arsip-arsip dan literatur yang ada pada Akademi Pariwisata Nasional – UNAS.

#### 4.2.3. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006: 130) Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.

Dalam pengambilan sampel didasarkan pendapat Arikunto (Arikunto, 2006:134) yang menyatakan “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25 % atau lebih tergantung setidak - tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana”. Adapun jumlah total dari mahasiswa AKPARNAS adalah 115 populasi, terdiri dari 94 mahasiswa jurusan perhotelan dan 21 mahasiswa jurusan usaha perjalanan wisata, dimana jumlah keseluruhannya akan dijadikan subyek penelitian.

#### 4.3. Metode Analisis

##### 4.3.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat validitas dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini

dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *Person product moment*, (Interprestasi angka korelasi menurut Sugiyono (2007)) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara satu item dengan total item

Dimana :

$r$  : koefisien korelasi *product moment*

X : skor tiap pertanyaan/ item

Y : skor total

N : jumlah responden

Untuk menentukan item valid atau tidak valid digunakan ketentuan Corrected Item-Total Correlation (CITC) atau disebut dengan  $r$  (koefisien korelasi) sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid

Jika  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka dinyatakan tidak valid (Priyatno,2008:23)

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0	-	0,199	: Sangat lemah
0,20	-	0,399	: Lemah
0,40	-	0,599	: Sedang
0,60	-	0,799	: Kuat
0,80	-	1,0	: Sangat kuat

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2003:184), Uji reliabilitas adalah alat menunjukkan derajat konsistensi alat ukur yang bersangkutan jika diterapkan berulang kali pada kesempatan yang berlainan. Semakin tinggi reliabilitas alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut dalam mengukur suatu gejala, dan sebaliknya semakin rendah reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin tidak stabil alat pengukur tersebut dalam mengukur suatu gejala. Metode yang biasa digunakan untuk uji kehandalan adalah Cronbach's Alpha. Angka koefisien realibilitas Cronbach's Alpha mendekati 0 -1. Semakin tinggi koefisien realibilitas (mendekati 1), maka semakin realibel alat ukur tersebut, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$r$  = koefisien reliabilitas yang dicari

$k$  = jumlah butir pernyataan

$\sigma_i^2$  = varians butir-butir pernyataan

$\sigma^2$  = varians skor tes.

### 4.3.3. Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi serta terdiri dari satu variabel dependen yaitu variabel prestasi belajar.

Variabel kecerdasan emosi terdiri dari empat dimensi yaitu kesadaran diri, pengaturan diri memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Variabel motivasi berprestasi terdiri dari tiga dimensi yaitu *Need of achievement* (kebutuhan untuk berprestasi baik faktor internal dan eksternal), *Need of affiliation* (kebutuhan untuk memperluas pergaulan) dan *need of power* (kebutuhan untuk menguasai sesuatu).

Variabel prestasi belajar mempunyai satu dimensi yaitu prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (nilai IPK).

### 4.3.4. Korelasi Antar Variabel dan Dimensi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Akparnas-Unas Jakarta. Berdasarkan angket dari responden yang digunakan sebagai sumber data penelitian maka akan diramalkan bagaimana variabel kecerdasan emosi berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dan bagaimana variabel motivasi berprestasi berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan dimensi-dimensinya. Variabel penelitian yang terdiri dari Variabel kecerdasan emosi ( $X_1$ ), variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dan

variabel prestasi belajar belajar (Y). terdapat pada Tabel 5.1, sedangkan matrik hubungan antara variabel di gambarkan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4  
Matrik Hubungan Variabel Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi  
Terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Akparnas-Unas

Variabel( $X_1$ )	Dimensi( $X_2$ )	Variabel Prestasi Belajar (Y)
Kecerdasan Emosi ( $X_1$ )	$X_{1,1}$	$X_{1,1} Y$
	$X_{1,2}$	$X_{1,2} Y$
	$X_{1,3}$	$X_{1,3} Y$
	$X_{1,4}$	$X_{1,4} Y$
	$X_{1,5}$	$X_{1,5} Y$
Motivasi berprestasi	$X_{2,1}$	$X_{2,1} Y$
	$X_{2,2}$	$X_{2,2} Y$
	$X_{2,3}$	$X_{2,3} Y$

Sumber : Data diolah sendiri

Pada Tabel 4.4 digambarkan hubungan antar variabel dimana hasilnya dapat dianalisis dengan melihat hasil perhitungan korelasi matrik yang diolah dengan program SPSS 17.

#### 4.3.5. Teknik Pengujian Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria yaitu tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi yang harus dipenuhi. Proses pengujian dilakukan bersama dengan



proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Ada lima uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut yaitu, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Setelah diuji penghitungan hasilnya harus normal dan linear tetapi tidak boleh multikolinearitas, tidak boleh heteroskedastisitas dan tidak boleh autokorelasi.

#### **4.3.5.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

#### **4.3.5.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Sebagai contoh kasus kita mengambil contoh kasus pada uji normalitas pada pembahasan sebelumnya. Pada contoh kasus tersebut setelah dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas maka selanjutnya akan dilakukan pengujian autokorelasi.

#### 4.3.5.3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS 17 dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

#### 4.3.5.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas

#### 4.3.5.5. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya adalah:

a. Metode uji Park

Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual ( $Ln\epsilon^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $LnX_1$  dan  $LnX_2$ ).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2.  $H_a$  : ada gejala heteroskedastisitas
3.  $H_0$  diterima bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

b. Metode Uji Glesjer

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

(<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-validitas-kuisisioner.html>)

#### 4.3.6. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan hasil hipotesis Uji hipotesis 3 menggunakan rumus regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hipotesis 1 : ada pengaruh simultan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap belajar belajar mahasiswa.

$H_0 : R^2$  (R Square) = 0, tidak ada pengaruh simultan antara variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap belajar belajar mahasiswa.

$H_1 : R^2$  (R Square) > 0, ada pengaruh simultan positif dan signifikan. antara variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap belajar belajar mahasiswa.

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Uji signifikansi korelasi atau hubungan berganda ( $R^2$ ) digunakan uji F, yaitu:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Pada tingkat kesalahan ( $\alpha = 0.05$ ), dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , hubungan berganda tidak signifikan,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hubungan berganda nilainya signifikan,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk menghasilkan derajat ketepatan terhadap pengujian dan analisis data maka penulis menggunakan alat bantu SPSS versi 17.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

0	-	0,20	: korelasi keamatan sangat lemah
0,21	-	0,40	: korelasi keamatan lemah
0,41	-	0,70	: korelasi keamatan sedang
0,71	-	0,90	: korelasi keamatan kuat
0,91	-	1,0	: korelasi keamatan sangat kuat

Uji hipotesis 2 menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bX_1$$

Hipotesis 2 : ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar.

$H_0 : \beta_1 = 0$  , tidak ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

$H_1 : \beta_1 > 0$  , ada pengaruh positif yang signifikan

Uji hipotesis 3 menggunakan rumus regresi sederhana dengan rumus

$$Y = a + bX_2$$

Hipotesis 3 : ada pengaruh positif yang signifikan motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar

$H_0 : \beta_2 \leq 0$  , tidak ada pengaruh yang positif yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

$H_1 : \beta_2 \geq 0$ , ada pengaruh positif yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Uji signifikansi  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  menggunakan uji t

$$(t_h) = \frac{\beta}{S_\beta} = \frac{\beta \sqrt{\sum X_i^2}}{S_e} \quad X_i = \text{product moment}$$

dimana :

$$\beta = \frac{\sum X_i Y_i}{\sum X_i^2} \quad \text{dan} \quad S_e = \sqrt{\frac{1}{n-2} (\sum Y_i^2 - \beta^2 \sum X_i^2)}$$

keputusan :  $t_{hit} > t (\alpha = 0,05, d_k = n - k - 1)$ ,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

$t_{hit} < t (\alpha = 0,05, d_k = n - k - 1)$ ,  $H_0$  di terima

dan  $H_1$  di tolak.

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

#### 4.3.7. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dapat menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Perhitungan koefisien korelasi dilakukan oleh SPSS versi 17, hasil analisis tersebut akan memperlihatkan seberapa besar variabel independent menyumbang terhadap variabel dependen.

**BAB V**  
**HASIL DAN ANALISIS**

**5.1. Hasil**

Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dan analisis regresi. Analisis deskripsi menampilkan karakteristik responden dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi, sedangkan analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel. Analisis regresi yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda, yang digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Deskripsi data hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil penelitian. Banyaknya variabel penelitian ini adalah tiga variabel seperti tampak pada Tabel 5.1

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA  
Tabel 5.1  
Variabel penelitian

No.	Variabel	Dimensi	No. Angket
1	Kecerdasan Emosi X-1	Kesadaran diri X1.1 Pengaturan diri X1.2 Memotivasi diri X1.3 Empati X1.4 Keterampilan social X1.5	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15



Sambungan

Tabel 5.1  
Variabel penelitian

No.	Variabel	Dimensi	No. Angket
2	Motivasi Berprestasi X-2	<i>Need of achievement</i> (kebutuhan untuk berprestasi) X2.1  <i>Need of affiliation</i> (kebutuhan untuk memperluas pergaulan) X2.2  <i>need of power</i> (kebutuhan untuk menguasai sesuatu). X2.3	1,2,3,4,5,6  7,8,9,10  11,12,13 14,15
3	Prestasi Belajar Y	Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan Y1	Indek Prestasi Siswa (IPK)

Sumber : Data diolah sendiri (2013)

Berdasarkan Tabel 5.1 disimpulkan bahwa items pertanyaan dalam kuesioner yang akan diolah adalah 30 pertanyaan yaitu 15 pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosi dan 15 pertanyaan untuk variabel motivasi berprestasi sedangkan untuk prestasi belajar diambil dari laporan IPK mahasiswa selama satu tahun (semester ganjil dan genap).

### 5.1.1 Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 115 responden, yaitu para mahasiswa Akparnas maka dapat dilihat dari table berikut karakteristik dari mahasiswa Akparnas yang menjadi subyek penelitian berdasarkan pada Tabel 5.2

Tabel 5.2

Sebaran Responden berdasarkan jenis kelamin

	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Valid	Laki-laki	62	53,9%
	Perempuan	35	46.08%
	Total	115	100%

Sumber : Data hasil penyebaran kuesioner

Dari Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk jenis kelamin Laki-laki adalah 62 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang.

#### 5.1.1.1. Deskripsi Responden berdasarkan Jurusan

Jurusan yang ada pada akparnas terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan perhotelan dan usaha perjalanan wisata dimana dapat dijelaskan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3

Sebaran Responden Berdasarkan Jurusan

		Frekuensi	Persen
Valid	Perhotelan	94	81.74%
	Usaha Perjalanan Wisata	21	18.26%
	Total	115	100%

Sumber : Data hasil penyebaran kuesioner

Dari Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk Jurusan perhotelan adalah 94 orang (81,74%) dan jurusan usaha perjalanan wisata berjumlah 21 orang (18.26%).

#### 5.1.1.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan usia rata-rata mahasiswa Akparnas dapat dilihat pada Tabel 5.4

Tabel 5.4  
Sebaran Responden Berdasarkan Usia

	Usia	Frequency	Percent
Valid	Usia antara 18-20	67	58,2%
	Usia antara 21-23	31	26,9%
	Usia antara 24-26	17	14,7%
	Total	115	100%

Sumber : Data hasil penyebaran kuesioner

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa usia responden antara 18-20 tahun adalah 67 orang (58,2%), responden yang berusia 21- 23 tahun sebanyak 31 orang (26%), dan responden yang berusia 24-26 tahun sebanyak 17 orang (14,7%). Dari Tabel tersebut terlihat bahwa para mahasiswa di Akparnas, yang terbanyak adalah mereka yang memiliki usia 18 sampai 20.

## 5.1.2 Uji Instrumen

### 5.1.2.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen atau alat pengukur data menggunakan rumus korelasi dari Pearson Product Moment. Pengujian validitas instrumen dari setiap butir pernyataan (item) digunakan analisis butir, yaitu mengkorelasikan skor setiap pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor dari setiap butir pernyataan.

Skala pengukuran yang reliable sebaiknya memiliki nilai alpha cronbach minimal 0.70 Menurut Priyatno (2009). Reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi suatu instrumen. Bila suatu instrumen data dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel (dapat dipercaya).

#### 1. Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kecerdasan Emosi

Perhitungan uji validitas variabel kecerdasan emosi terdapat pada Tabel 5.5

Tabel 5.5

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kecerdasan Emosi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
Q1	0.941	0,5140	Valid
Q2	0.946	0,5140	Valid
Q3	0.702	0,5140	Valid
Q4	0.961	0,5140	Valid
Q5	0.720	0,5140	Valid
Q6	0.951	0,5140	Valid
Q7	0.960	0,5140	Valid
Q8	0.871	0,5140	Valid

Sambungan

Tabel 5.5

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kecerdasan Emosi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
Q9	0.848	0,5140	Valid
Q10	0.911	0,5140	Valid
Q11	0.892	0,5140	Valid
Q12	0.907	0,5140	Valid
Q13	0.927	0,5140	Valid
Q14	0.941	0,5140	Valid
Q15	0.858	0,5140	Valid

Sumber: Data hasil olah spss versi : 17

r tabel pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah kasus} - 2$ , jumlah pertanyaan adalah 15, jika dikurang 2 maka  $df$  adalah = 13. Jadi,  $r(0.05;13) = 0,5140$ .

**Syarat validitas :**

1. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut valid
2. Jika  $r_{hitung}$  negatif atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut tidak valid

Dari hasil olah data uji statistik validitas terlihat bahwa tidak satupun butir pertanyaan dikesampingkan dengan demikian seluruh 115 butir pernyataan adalah valid.

## 2. Hasil Uji Validitas untuk Variabel Motivasi Berprestasi

Perhitungan uji validitas variabel motivasi berprestasi terdapat pada Tabel 5.6

Tabel 5.6  
Validitas Butir Pertanyaan Motivasi berprestasi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
Q1	0.670	0,5140	Valid
Q2	0.865	0,5140	Valid
Q3	0.918	0,5140	Valid
Q4	0.939	0,5140	Valid
Q5	0.902	0,5140	Valid
Q6	0.896	0,5140	Valid
Q7	0.929	0,5140	Valid
Q8	0.934	0,5140	Valid
Q9	0.689	0,5140	Valid
Q10	0.612	0,5140	Valid
Q11	0.836	0,5140	Valid
Q12	0.903	0,5140	Valid
Q13	0.914	0,5140	Valid
Q14	0.939	0,5140	Valid
Q15	0.833	0,5140	Valid

Sumber : Data hasil olah spss versi : 17

r tabel pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah kasus} - 2$  ,  
jumlah pertanyaan adalah 15, jika dikurang 2 maka  $df$  adalah = 13. Jadi,  
 $r(0.05;13) = \mathbf{0,5140}$ .

### Syarat validitas :

1. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut valid
2. Jika  $r_{hitung}$  negatif atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut tidak valid

Dari Tabel 5.6 dapat dilihat hasil olah data uji statistik validitas terlihat bahwa tidak satupun butir pertanyaan dikesampingkan dengan demikian seluruh 115 butir pernyataan adalah valid.

### 5.1.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat menunjukkan derajat konsistensi alat ukur yang bersangkutan jika diterapkan berulang kali pada kesempatan yang berlainan. Semakin tinggi reliabilitas alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut dalam mengukur suatu gejala, dan sebaliknya semakin rendah reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin tidak stabil alat pengukur tersebut dalam mengukur suatu gejala. Metode yang biasa digunakan untuk uji kehandalan adalah Cronbach's Alpha.

1. Hasil uji reliabilitas untuk variabel Kecerdasan Emosi

Hasil hitung pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Kecerdasan emosi

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
<b>.943</b>	.943	15

Sumber : data hasil olah spss versi : 17

Dari Tabel 5.7 dapat dilihat hasil olah data uji statistik reliabilitas memperlihatkan bahwa nilai cronbach's alpha,  $r = 0,943$  dengan demikian seluruh 115 butir pernyataan adalah reliable, karena nilai cronbach's alpha berada diatas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran Kecerdasan emosi mempunyai reliabilitas yang baik.

## 2. Hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi berprestasi

Hasil hitung pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.8

Tabel 5.8

Hasil uji validitas dan relibialitas instrumen Motivasi berprestasi

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
<b>.937</b>	.937	15

Sumber : data hasil olah spss versi : 17

Dari Tabel 5.8 dapat dilihat hasil olah data uji statistik reliabilitas memperlihatkan bahwa nilai cronbach's alpha,  $r = 0,937$  dengan demikian seluruh 30 butir pernyataan adalah reliable, karena nilai cronbach's alpha berada diatas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran Motivasi berprestasi mempunyai reliabilitas yang baik.

Pada Tabel 5.9 terdapat hasil dari pengujian realibilitas variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi.



Tabel 5.9  
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kriteria Koefisien Reliabilitas
1.	Kecerdasan emosi	0,943	Tinggi
2.	Motivasi berprestasi	0,937	Tinggi

Sumber : Data hasil olah spss versi: 17

Dari Tabel 5.8 dapat dilihat bahwa ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel.

Terlihat dari hasil uji reliabilitas didapat nilai koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* yang bernilai lebih dari 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel mempunyai tingkat reliabilitas instrumen kategori yang tinggi.

### 5.1.3. Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi serta terdiri dari satu variabel dependen yaitu variabel prestasi belajar.

Variabel kecerdasan emosi terdiri dari empat dimensi yaitu kesadaran diri, pengaturan diri memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Variabel motivasi berprestasi terdiri dari tiga dimensi yaitu Need of achievement (kebutuhan untuk berprestasi faktor internal dan eksternal, Need of affiliation (kebutuhan untuk memperluas pergaulan) dan need of power (kebutuhan untuk menguasai sesuatu).

Variabel prestasi belajar mempunyai satu dimensi yaitu prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti

proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (nilai IPK)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para mahasiswa pada Akademi Pariwisata Nasional- Unas di Jakarta, penulis mengajukan seperangkat kuesioner kepada responden yang berjumlah 115 orang. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang mewakili 2 variabel yang diteliti. Kedua instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner itu adalah instrumen tentang kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi. Kuesioner variabel kecerdasan emosi terdiri dari 15 butir pernyataan dan variabel motivasi berprestasi terdiri dari 15 butir pernyataan, sedangkan untuk variabel prestasi belajar didapatkan dari hasil IPK para mahasiswa pada Akademi Pariwisata Nasional- Unas. Dari hasil rekap kuesioner maka didapat data skor minimal dan maksimal, sebagaimana yang terlihat di Tabel

5.10



UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

Tabel 5.10

Data hasil rekap kuesioner variabel

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
X <sub>1</sub>	17	73	47.15	15.397	-.459	.226
X <sub>2</sub>	16	73	45.17	13.499	-.191	.226
Y	2.21	3.77	3.1123	.38072	-.247	.226

Sumber : Hasil olah spss versi:17

Keterangan : X<sub>1</sub> = Kecerdasan EmosiX<sub>2</sub> = Motivasi Berprestasi

Y = Prestasi Belajar

Dari statistik deskriptif di atas terlihat bahwa:

- Kecerdasan emosi terdiri dari : nilai terendah (minimum) = 16 , tertinggi (maximum) = 73 dan nilai rata-rata = 47,15
- Motivasi berprestasi terdiri dari : nilai terendah (minimum) = 17 , tertinggi (maximum) = 73 dan nilai rata-rata = 45,17
- Prestasi belajar terdiri dari: nilai terendah (minimum) = 2.21 , tertinggi (maximum) = 3.77 dan nilai rata-rata = 3.1123.

### 5.1.3.1. Kecerdasan Emosi

Pemahaman hasil responden terhadap motivasi belajar akan dianalisis perdimensi yang tercermin pada Tabel 5.11

Tabel 5.11

Rekap Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi

JAWABAN		STS		TS		R		S		SS	
Varlabel	Butir	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
KECERDASAN EMOSI (X1)	K1	15	13	25	21,7	15	13	48	41,7	12	10,4
	K2	13	11,3	22	19,	17	14,8	53	46,1	10	8,7
	K3	7	6.1	30	26,1	37	32,2	34	29,6	7	6,1
	K4	12	10,4	23	20	19	16,5	51	44.3	10	8,7
	K5	8	7	33	28,7	31	27	38	33	5	4,3
	K6	11	9,6	23	20	22	19,1	49	42,6	10	8,7
	K7	15	13	24	20,9	44	12,2	50	43,5	12	10,4
	K8	10	8,7	25	21,7	31	27	40	34,8	9	7,8
	K9	11	9,6	29	25,2	28	24,3	37	32,2	10	8,7

Sambungan

Tabel 5.11  
Rekap Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi

JAWABAN		STS		TS		R		S		SS	
Varlabel	Butir	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
	K10	11	9,6	24	20,9	24	20,9	47	40	9	7,8
	K11	12	10,4	26	22,6	23	20	45	39,1	9	7,8
	K12	12	10,4	22	19,1	21	18	50	43,5	10	8,7
	K13	9	7,8	26	22,6	21	18,3	48	41,7	11	9,6
	K14	13	11,3	26	22,6	14	12,2	52	45,2	10	8,7
	K15	10	8,7	24	20,9	33	28,7	39	33,9	9	7,8
TOTAL		169	9,6	382	22	380	21,4	681	39	143	8

Sumber : Hasil responden (2013)

Pada Tabel 5.11 terlihat hasil rekap analisis deskriptif variabel kecerdasan emosi.

Dari hasil rekap, terlihat bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan emosi terbesar ada pada jawaban setuju yaitu 681 dan terkecil yaitu 143 pada jawaban sangat setuju.

Deskriptif dari hasil pengolahan data dimensi dan indikator variabel kecerdasan emosi tersebut dapat digambarkan pada Tabel 5.12 sebagai berikut :

Tabel 5.12

Analisis pengolahan data Dimensi dan Indikator Variabel Kecerdasan Emosi

Dimensi	Indikator	Butir Peryataan	Hasil Pengukuran
Kesadaran diri (X1.1)	a.memahami emosi diri sendiri	K1	Sebanyak 52,1% responden menjawab setuju dan sangat setuju,34,7%menjawan sangat tidak setuju dan tidak setuju dan 15 responden (13%) berpendapat ragu-ragu untuk indicator a.
	b.Memahami penyebab timbulnya emosi	K2	Sebanyak 54,8% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 30,3% sangat tidak setuju dan tidak setuju,14,8% ragu-ragu untuk indicator a.
		K3	Sebanyak 35,7% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 32,2% sangat tidak setuju dan tidak setuju,14,8% ragu-ragu untuk indicator b.
Pengaturan diri (X1.2)	a.MengendalikanEmosi b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	K4,	Sebanyak 53% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 30,4% tidak setuju dan 16,5% ragu-ragu untuk jawaban indikator a
		K5 ,	Sebanyak 37,3% responden menjawab setuju, 36,7% tidak setuju dan 27% ragu-ragu untuk jawaban indikator a
		K6	Sebanyak 51,3% responden menjawab setuju dan sangat setuju,29,6% tidak setuju dansangat tidak setuju, 19,1% ragu-ragu untuk jawaban indikator b.

Sambungan

Tabel 5.12

Analisis pengolahan data Dimensi dan Indikator Variabel Kecerdasan Emosi

Dimensi	Indikator	Butir Peryataan	Hasil Pengukuran
Memotivasi diri (X1.3)	a. Optimis b. Dorongan berprestasi	K7,	Sebanyak 53,9% responden menjawab setuju, dan sangat setuju, 33,9% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 12,2% ragu-ragu untuk jawaban indikator a
		K8,	Sebanyak 42,6% responden menjawab setuju dan tidak setuju, 30,4% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 27% ragu-ragu untuk jawaban indikator a
		K9	Sebanyak 41% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 35% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 24% ragu-ragu untuk jawaban indikator b.
Empati (X1.4)	a. Peka terhadap perasaan orang lain b. Mendengarkan masalah orang lain	K10,	Sebanyak 47,8% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 30,5% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 20,9% ragu-ragu untuk jawaban indikator a.
		K11	Sebanyak 46,9% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 33% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 20% ragu-ragu untuk jawaban indikator a.
		K12	Sebanyak 52,2% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 29,5% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 18% ragu-ragu untuk jawaban indikator b.

Sambungan

Tabel 5.12

Analisis pengolahan data Dimensi dan Indikator Variabel Kecerdasan Emosi

Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Hasil Pengukuran
Keterampilan social (X1.5)		K13,	Sebanyak 51,3% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 30,4% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 18,3% ragu-ragu untuk jawaban indikator a .
		K14 ,	Sebanyak 53,9% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 33,9% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 12,2% ragu-ragu untuk jawaban indikator a .
		K15	Sebanyak 41,7% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 29,6% tidak setuju dan sangat tidak setuju 28,7% ragu-ragu untuk jawaban indkator b.

Sumber : Diolah sendiri (2013)

Pada Tabel 5.12 menggambarkan hasil penjumlahan persentase analisis variabel kecerdasan emosi dan dimensinya.

Adapun distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosi dapat dilihat di Tabel 5.13

Tabel 5.13

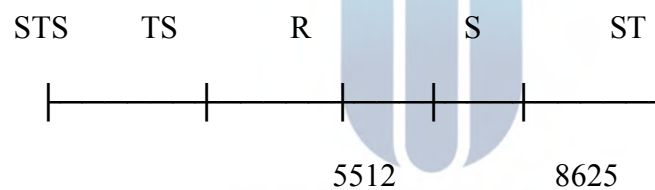
Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan emosi

Skala interval	Skor	Frekuensi	%	Skor Aktual
0.1 – 1.0	1	169	9	169
1.1 – 2.0	2	382	22	764
2.1 – 3.0	3	380	21,4	1140
3.1 – 4.0	4	681	39,6	2724
4.1 – 5.0	5	143	8	715
<b>Jumlah</b>		<b>1755</b>	<b>100</b>	<b>5512</b>

Sumber : Diolah sendiri (2013)

Dari Tabel 5.13 diatas mengidentifikasi bahwa yang menjawab sangat setuju 143(8%) , yang menjawab setuju 681 (22%), yang menjawab tidak setuju 382(22%) , yang menjawab sangat tidak setuju 169(9%) dan yang menjawab ragu-ragu 380(21,4%), Jadi yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 47,6% (8% +39,6%).

Hasil tersebut dapat dibandingkan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item =  $5 \times 15 \times 115 = 8625$  (seandainya semua menjawab SS). jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari penelitian ini adalah Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap disiplin belajar adalah  $= (5512:8625) \times 100\% = 64\%$



Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 115 responden, dimana hasil tingkat persetujuan terletak diangka 5512 yaitu terletak pada daerah setuju, maka pendapat responden menyatakan bahwa sangat penting peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar.



### 5.1.3.2. Motivasi Berprestasi

Pemahaman responden terhadap motivasi belajar akan dianalisis perdimensi yang tercermin pada Tabel 5.14

Tabel 5.14

Rekap Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berprestasi

JAWABAN		STS		TS		R		S		SS	
Varlabel	Butir	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
MOTIVASI BERPRESTASI (X2)	M1	9	7,8	37	32,2	37	32,2	27	23,5	5	4,3
	M2	10	8,7	34	29,6	29	25,2	38	33	4	3,5
	M3	9	7,8	27	23,5	29	25,2	43	37,4	7	6,1
	M4	7	6,1	33	28,7	29	25,2	41	35,7	5	4,3
	M5	9	7,8	30	26,1	35	30,4	37	32,2	4	3,4
	M6	9	7,8	27	23,5	35	30,4	38	33	6	5,2
	M7	10	8,7	29	25,2	30	26,1	38	33	8	7
	M8	13	11,3	34	29,6	22	19,1	41	35,7	5	4,3
	M9	4	3,5	39	33,9	50	43,5	20	17,4	2	1,7
	M10	10	8,7	25	21,7	39	33,9	34	29,6	7	6,1
	M11	9	7,8	26	22,6	32	27,8	40	34,8	8	7
	M12	8	7	27	23,5	32	27,8	41	35,7	7	6,1
	M13	9	7,8	27	23,5	29	25,2	44	38,3	6	5,2
	M14	7	6,1	33	28,7	29	25,2	41	35,7	5	4,3
	M15	9	7,8	25	21,7	32	27,8	43	37,4	6	5,2
TOTAL		132	7,6	453	26,3	489	28,3	566	32,8	85	5%

Sumber : Hasil responden (2013)

Pada Tabel 5.14 terlihat hasil rekap analisis deskriptif variabel motivasi berprestasi

Dari hasil rekap, terlihat bahwa jawaban responden terhadap variabel motivasi berprestasi terbesar ada pada jawaban setuju yaitu 566 dan terkecil yaitu 85 pada jawaban sangat setuju. Deskriptif dari hasil pengolahan data

dimensi dan indikator variabel motivasi berprestasi tersebut diatas dapat digambarkan pada Tabel 5.15 sebagai berikut.

Tabel 5.15

Analisis pengolahan data Dimensi dan Indikator Variabel Motivasi Berprestasi

Dimensi	Indikator	Butir Peryataan	Hasil Pengukuran
Kebutuhan untuk berprestasi (X2.1)	a. Tekun menghadapi tugas	M1	Sebanyak 27,8% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 40% tidak setuju dan sangat tidak setuju dan 32,2% ragu-ragu untuk jawaban indikator a .
		M2	Sebanyak 36,5 responden menjawab setuju dan sangat setuju, 38,3% tidak setuju dan sangat tidak setuju dan 25,2% ragu-ragu untuk jawaban indikator a.
	b.Ulet menghadapi kesulitan.	M3	Sebanyak 43,5% responden menjawab setuju dan sangat tidak setuju, 31,3% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 25,2% ragu-ragu untuk jawaban indikator b.
		M4	Sebanyak 43,5% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 31,3% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 25,2% ragu-ragu untuk jawaban indikator b
	c.lebih senang bekerja mandiri	M5	Sebanyak 35,7% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 33,9% tidak setuju,dan sangat tidak setuju, 30,4% ragu-ragu untuk jawaban indikator c.
		M6	Sebanyak 43,5% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 31,3% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 30,4% ragu-ragu untuk jawaban indikator c.

## Sambungan

Tabel 5.15

Analisis pengolahan data Dimensi dan Indikator Variabel Motivasi Berprestasi

Dimensi	Indikator	Butir Peryataan	Hasil Pengukuran
Kebutuhan untuk memperluas Pergaulan (X2.2)	a. Bersosialisai dengan baik	M7 ,	Sebanyak 40% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 33,9% tidak setuju dan sangat tidak setuju dan 26,1% ragu-ragu untuk jawaban indikator a .
		M8	Sebanyak 40% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 40,9% tidak setuju dan sangat tidak setuju dan 19,1% ragu-ragu untuk jawaban indikator a .
	b. dapat mempertahankan pendapatnya dan dapat mempengaruhi pendapatnya terhadap orang lain	M9	Sebanyak 19,1% responden menjawab setuju dan sangat setuju ,37,4% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 43,5% ragu-ragu untuk jawaban indikator b.
		M10	Sebanyak 35,7% responden setuju, 30,4% tidak setuju dan 33,9% ragu-ragu untuk jawaban indikator b.
Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (X2.3)	a..menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	M11,	Sebanyak 41,8% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 30,4% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 27,8% ragu-ragu untuk jawaban indikator a.
		M12,	Sebanyak 41,8% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 30,5% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 27,8% ragu-ragu untuk jawaban indikator a.

Sambungan

Tabel 5.15

Analisis pengolahan data Dimensi dan Indikator Variabel Motivasi Berprestasi

Dimensi	Indikator	Butir Peryataan	Hasil Pengukuran
	b. menyukai hal-hal baru	M13	Sebanyak 43,5% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 31,3% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 25,2% ragu-ragu untuk jawaban indikator b.
		M14	Sebanyak 40% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 34,8% tidak setuju dan sangat tidak setuju, 25,2% ragu-ragu untuk jawaban indikator b.
		M15	Sebanyak 42,6% responden menjawab setuju dan sangat setuju, 29,5% tidak setuju dan sangat tidak setuju 27,8% ragu_ragu untuk jawaban indikator b.

Sumber : Diolah sendiri (2013)

Pada Tabel 5.15 menggambarkan hasil penjumlahan persentase analisis variabel motivasi berprestasi dan dimensinya.

Adapun distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 5.16.

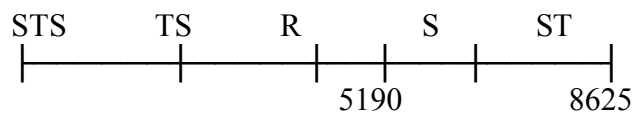
Tabel 5.16  
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

Skala interval	Skor	Frekuensi	%	Skor Aktual
0.1 – 1.0	1	132	7,6	132
1.1 – 2.0	2	453	26,3	902
2.1 – 3.0	3	489	28,3	1467
3.1 – 4.0	4	566	32,8	2264
4.1 – 5.0	5	85	5	425
Jumlah		<b>1725</b>	<b>100</b>	<b>5190</b>

Sumber : Diolah sendiri(2013)

Dari tabel diatas mengidentifikasi bahwa yang menjawab sangat setuju 85(5%) , yang menjawab setuju 566 (32,8%), dan yang menjawab ragu-ragu 489(28,3%), yang menjawab tak setuju 453(26,3%) , yang menjawab sangat tidak setuju 132(7,6%) dan yang menjawab ragu-ragu 489(28,3%), jadi yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 37.8%(5% +33,8%).

Hasil tersebut dapat dibandingkan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item =  $5 \times 15 \times 115 = 8625$  (seandainya semua menjawab SS). jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari penelitian ini adalah Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap disiplin belajar adalah =  $(5190:8625) \times 100\% = 60\%$



Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 115 responden dimana hasil tingkat persetujuan terletak diangka 5190 yaitu terletak pada daerah setuju, maka pendapat responden menyatakan bahwa sangat penting peranan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

#### 5.1.4. Korelasi Matriks Antar Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

Korelasi matriks digunakan untuk melihat adanya hubungan antara dimensi pada variabel independen ( kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi) terhadap dimensi variabel prestasi berprestasi sebagai variabel dependen.

- Matrik Korelasi antara dimensi Kecerdasan Emosi terhadap dimensi Prestasi Belajar dapat dilihat pada Tabel 5.17

Tabel 5.17

Matrik Korelasi Antar Dimensi Kecerdasan emosi Terhadap Dimensi Prestasi belajar (Y) Coefficients<sup>a</sup>

Y X1	Dimensi	Prestasi belajar/IPK (Y)
Kecerdasan Emosi (X1)	Kesadaran Diri (X1.1)	X <sub>1.1</sub> Y <b>0.905</b>
	Pengaturan Diri (X1.2)	X <sub>1.2</sub> Y 0.897
	Memotivasi Diri (X1.3)	X <sub>1.3</sub> Y 0.881
	Empati (X1.4)	X <sub>1.4</sub> Y 0.880
	Keterampilan Sosial (X1.5)	X <sub>1.5</sub> Y 0.879

Sumber : Diolah sendiri

Keterangan:

X <sub>1.1</sub>	= Kesadaran Diri
X <sub>1.2</sub>	= Pengaturan Diri
X <sub>1.3</sub>	= Memotivasi diri
X <sub>1.4</sub>	= Empati
X <sub>1.5</sub>	= Keterampilan Sosial
Y	= Prestasi Belajar/IPK

Dari hasil pada Tabel 5.17 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif atau berbanding lurus antara dimensi variabel kecerdasan emosi dengan dimensi prestasi belajar. Jika dilihat dari nilainya, semua korelasi antara dimensi kesadaran tinggi, pengaturan diri, memotivasi diri, empati, keterampilan sosial dengan dimensi prestasi belajar bernilai tinggi > 50%. Dimana dimensi kesadaran tinggi mendapat skor tertinggi. Ini berarti terdapat korelasi yang kuat antara dimensi variabel kecerdasan emosi dan prestasi belajar.

- b. Matrik Korelasi antara dimensi Motivasi Berprestasi terhadap dimensi Prestasi Belajar dapat dilihat pada Tabel 5.18

Tabel 5.18

Matrik Korelasi Antar Dimensi Motivasi berprestasi Terhadap Dimensi Prestasi belajar (Y) Coefficients<sup>a</sup>

Y X <sub>2</sub>	Dimensi	Prestasi belajar/IPK (Y)
Motivasi Berprestasi (X <sub>2</sub> )	Kebutuhan Berprestasi (X <sub>2.1</sub> )	X <sub>1.1</sub> Y 0.957
	Kebutuhan Untuk memperluas pergaulan (X <sub>2.2</sub> )	X <sub>1.2</sub> Y 0.937
	Kebutuhan Untuk Menguasai Sesuatu (X <sub>2.3</sub> )	X <sub>1.2</sub> Y 0.944

Sumber : Diolah sendiri

Keterangan:

X <sub>2.1</sub>	=	<b>Kebutuhan Berprestasi</b>
X <sub>2.2</sub>	=	Kebutuhan untuk memperluas pergaulan
X <sub>2.3</sub>	=	Kebutuhan untuk menguasai sesuatu
Y	=	Prestasi Belajar/IPK

Dari hasil pada Tabel 5.18 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif atau berbanding lurus antara dimensi variabel motivasi berprestasi dengan dimensi prestasi belajar. Jika dilihat dari nilainya, semua korelasi antara dimensi kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan, untuk memperluas pergaulan, kebutuhan untuk menguasai sesuatu dengan dimensi prestasi belajar bernilai tinggi > 50%. Dimana dimensi kebutuhan untuk berprestasi mendapat skor tertinggi. Ini berarti terdapat korelasi yang kuat antar dimensi variabel motivasi berprestasi dan prestasi belajar.

- c. Matrik korelasi antara dua variabel Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar

Hubungan atau korelasi antara variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap variabel prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 5.19



Tabel 5.19

Matrik korelasi antara dua variabel bebas dan variabel terikat

<b>X \ Y</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Prestasi belajar/ IPK (Y11)</b>
Kecerdasan Emosi (X1)	<b>Kesadaran diri (X1.1)</b>	<b>X<sub>1.1</sub> Y 0.905</b>
	Pengaturan diri (X1.2)	X <sub>1.2</sub> Y 0.897
	Memotivasi diri (X1.3)	X <sub>1.3</sub> Y 0.881
	Empati (X1.4)	X <sub>1.4</sub> Y 0.880
	Keterampilan sosial (X1.5)	X <sub>1.5</sub> Y 0.879
Motivasi Berprestasi (X2)	<b>Kebutuhan Berprestasi (X2.1)</b>	<b>X<sub>1.1</sub> Y 0.957</b>
	Need of affiliation (X2.2)	X <sub>1.2</sub> Y 0.937
	Need of power (X2.3)	X <sub>1.3</sub> Y 0.944

Sumber : Diolah sendiri

Dari hasil pada Tabel 5.19 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif atau berbanding lurus antara dimensi variabel kecerdasan emosi variabel motivasi berprestasi dengan dimensi prestasi belajar. Jika dilihat dari nilainya, dimensi kebutuhan untuk berprestasi mendapat dari variabel motivasi berprestasi skor tertinggi yaitu 0,957.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi dapat dilihat pada tabel 5.20

Tabel 5.20  
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : data koefisien korelasi

Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Untuk variabel kecerdasan emosi, dimensi yang paling kuat hubungannya adalah dimensi **Kesadaran diri** terhadap dimensi **Prestasi belajar (IPK)** pada prestasi belajar, karena memiliki nilai koefisien = **0.905** (memiliki hubungan yang **Sangat Kuat**)
2. Untuk variabel Motivasi berprestasi, dimensi yang paling kuat hubungannya adalah dimensi **Need of achievement** terhadap dimensi **Prestasi belajar (IPK)** pada prestasi belajar, karena memiliki nilai koefisien = **0.957** (memiliki hubungan yang **Sangat Kuat**).

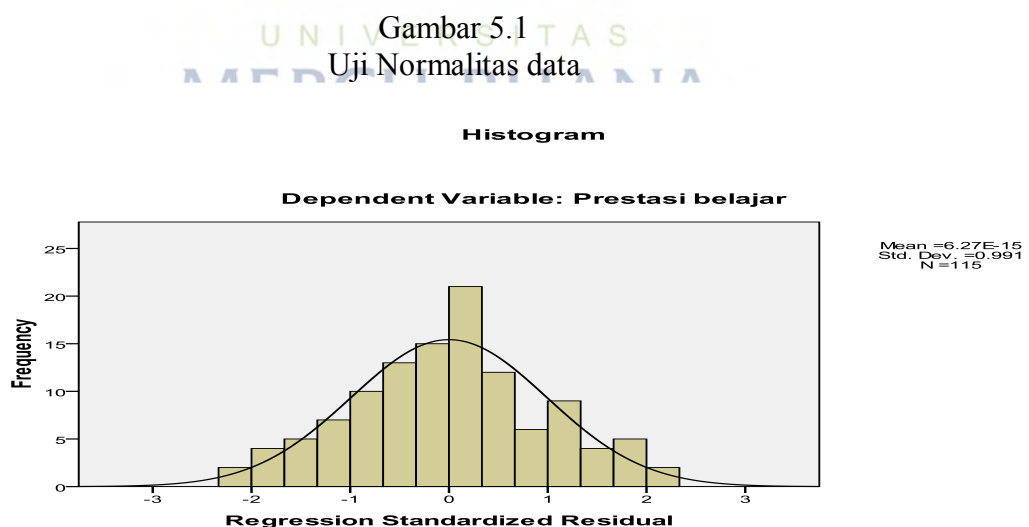
Setelah melihat adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, maka akan dilakukan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar baik itu secara simultan maupun parsial.

### 5.1.5 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah dijelaskan pada bab III, sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dulu harus dipenuhi uji asumsi klasik pada model tersebut yaitu dengan cara melakukan pengujian normalitas, autokorelasi, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

#### 5.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini digunakan SPSS 17 untuk melakukan uji normalitas dan hasilnya adalah sebagai berikut:

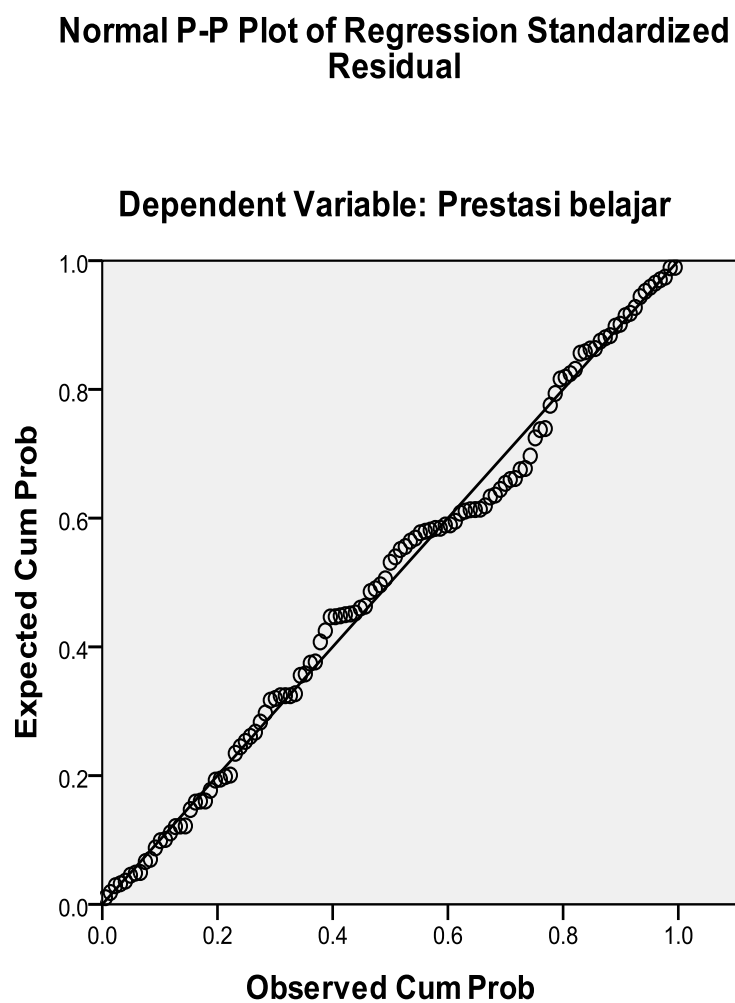


Adapun cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti lonceng atau tidak, Dari gambar 5.1

dapat dilihat bahwa data kuesioner memiliki bentuk grafik seperti bentuk lonceng (berdistribusi normal).

Gambar 5.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar 5.2 dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data memungkinkan untuk diuji selanjutnya

### 5.1.5.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Hasil uji autokorelasi dengan perhitungan hasil olah spss 17 terdapat pada

Tabel 5.21.

Tabel 5.21  
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.960	.07641	<b>.927</b>
a. Predictors: (Constant), Motivasi berprestasi, Kecerdasan emosi					
b. Dependent Variable: Prestasi belajar					

Dari Tabel 5.21 dapat dilihat hasil nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 0.927 atau 0,9. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni  $-2 \leq 2 \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Pada Tabel 5.22 terlihat bahwa tidak ada autokorelasi positif/negatif

### 5.1.5.3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS 17 dengan menggunakan Test For Linearitas pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008:36). Pada Tabel 5.22 terdapat hasil pengujian uji linearitas variabel kecerdasan emosi dengan prestasi belajar.

Tabel 5.22  
Uji Linearitas Kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Kecerdasan emosi	Between Groups	(Combined)	14.895	43	.346	15.101	.000
		<b>Linearity</b>	13.720	1	13.720	598.124	<b>.000</b>
		Deviation from Linearity	1.175	42	.028	1.219	.228
	Within Groups		1.629	71	.023		
Total			16.524	114			

Pada Tabel 5.22 diketahui bahwa nilai signifikansi Linearity = 0.00 , itu artinya nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan Kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Pada tabel 5.23 terdapat hasil pengujian uji linearitas variabel motivasi berprestasi dengan prestasi belajar.

Tabel 5.23  
Uji Linearitas Motivasi berprestasi dengan Prestasi belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Motivasi berprestasi	Between Groups	(Combined)	16.150	39	.414	83.225	.000
		Linearity	15.805	1	15.805	3176.404	<b>.000</b>
		Deviation from Linearity	.345	38	.009	1.825	.013
	Within Groups		.373	75	.005		
	Total		16.524	114			

Pada Tabel 5.23 diketahui bahwa nilai signifikansi Linearity = 0.00 itu artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Motivasi berprestasi dengan Prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

#### 5.1.5.4. Uji Multikolinieritas

Pada Tabel 5.24 terdapat hasil perhitungan uji multikolinieritas variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi.

Tabel 5.24  
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.864	.025		74.608	.000		
	Kecerdasan emosi	.004	.001	.146	3.320	.001	.182	<b>5.498</b>
	Motivasi berprestasi	.024	.001	.846	19.186	.000	.182	<b>5.498</b>

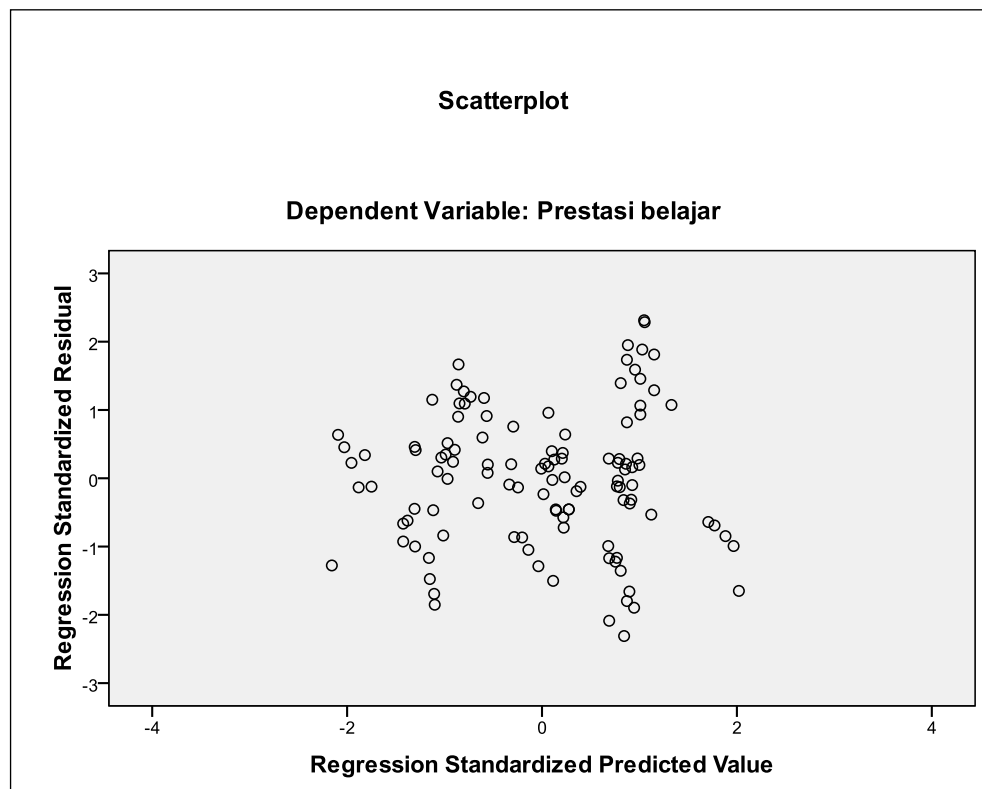
a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Pada Tabel 5.24 dari hasil output data didapatkan bahwa nilai semua nilai **VIF < 10** ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

### 5.1.5.5. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 5.2 tergambar hasil pengujian dari uji heteroskedastisita.

Gambar 5.2  
Scatterplot Uji Heteroskedastisita



Dari gambar 5.2 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

### 5.1.6. Analisis Regresi (Uji pengaruh)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi prestasi terhadap prestasi belajar



dan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar dan pengaruh motivasi prestasi terhadap prestasi belajar .

#### 5.1.6.1. Pengaruh secara bersama Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar (Uji Simultan)

Pada Tabel 5.25 terlihat hasil perhitungan pengaruh secara bersama kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

Tabel 5.25  
Koefisien regresi Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi secara bersama- terhadap Prestasi belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.864	.025		74.608	.000
	Kecerdasan emosi	.004	.001	.146	3.320	.001
	Motivasi berprestasi	.024	.001	.846	19.186	.000
a. Dependent Variable: Prestasi belajar						

Persamaan yang diperoleh adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1.864 + 0.004X_1 + 0.240X_2$$

Dengan : Y : Prestasi Belajar

X<sub>1</sub> : Kecerdasan Emosi

X<sub>2</sub> : Motivasi Berprestasi

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif/berbanding lurus antar variabel kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar . Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif. Sehingga, apabila terjadi peningkatan kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi, maka prestasi belajar mahasiswa juga meningkat dan sebaliknya.

Nilai intersep sebesar 1.864 berarti bahwa ketika kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi bernilai konstan, maka skor prestasi belajar akan bernilai 1,864. Nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosi sebesar 0,004 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan emosi akan menaikkan skor prestasi belajar sebesar 0,004 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,240 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel motivasi berprestasi akan menaikkan skor prestasi belajar sebesar 0,240 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Untuk melihat hasil signifikansi dapat dilihat pada Tabel 5.26

Tabel 5.26

Uji F Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.870	2	7.935	1358.925	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	.654	112	.006		
	Total	16.524	114			
a. Predictors: (Constant), Motivasi berprestasi, Kecerdasan emosi						
b. Dependent Variable: Prestasi belajar						

Tabel 5.26 ANOVA diatas mengindikasikan bahwa regresi berganda secara statistik sangat signifikan dengan uji statistik  $F = 1358.925$  untuk derajat kebebasan  $k = 2$  dan  $n - k - 1 = 115 - 2 - 1 = 112$  dan  $P\text{-value} = 0.000$  yang jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Dari table ANOVA jelas sekali terlihat bahwa  $H_0$  ditolak dengan  $P\text{-value} = 0.000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ .

Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi sederhana pada tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 5.1.6.2. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS 17 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.27 sebagai berikut:

Tabel 5.27

Koefisien Regresi Kecerdasan emosi terhadap Prestasi belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>2.050</b>	.048		43.156	<b>.000</b>
Kecerdasan emosi	<b>.023</b>	.001	.911	<b>23.517</b>	<b>.000</b>

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2.050 + 0,023 X$$

Persamaan regresi linier sederhana antara Kecerdasan emosi terhadap Prestasi belajar pada Tabel 5.27 menunjukkan bahwa Kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap Prestasi belajar pada

tingkat signifikansi ( $\alpha = 0\%$ ), sehingga pada tingkat  $\alpha = 5\%$  Kecerdasan emosi pasti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar.

Untuk melihat hasil signifikansi dapat dilihat pada Tabel 5.28

Tabel 5.28

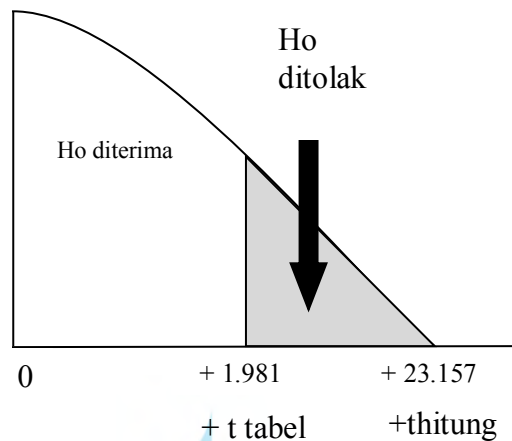
Uji F Kecerdasan emosi terhadap Prestasi belajar

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.720	1	13.720	553.070	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	2.803	113	.025		
	Total	16.524	114			
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosi						
b. Dependent Variable: Prestasi belajar						

Tabel 5. 28 ANOVA diatas mengindikasikan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai  $F = 553.070$  untuk derajat kebebasan  $k = 1$  dan  $n - k - 1 = 115 - 1 - 1 = 113$  dan  $P\text{-value} = \mathbf{0.000}$  yang jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Dari table ANOVA jelas sekali terlihat bahwa  $H_0$  ditolak dengan  $P\text{-value} = 0.000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$

Pada gambar 5.3 digambarkan penentuan daerah kritis pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar.

Gambar 5.3  
Penentuan Daerah Kritis Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi belajar



Dari output SPSS 17 didapat nilai Uji T dengan nilai t hitung = 23.157, dengan derajat kebebasan  $n - 2 = 115 - 2 = 113$ , dengan nilai t table = 1.981, Karena t hitung jatuh di daerah penolakan, maka Ho ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya, kecerdasan emosi mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan dan hasil Uji Hubungan Kecerdasan Emosi dan Prestasi Belajar dapat dilihat pada Tabel 5.29

Tabel 5.29  
Uji R Kecerdasan emosi terhadap Prestasi belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 <sup>a</sup>	.830	.829	.15750
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosi				

Berdasarkan Tabel 5.29 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 91,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

kuat antara variabel kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar sebagai variabel dependennya (batasan yang dipakai adalah 0,5 atau 50%) (Santoso, 2002:167). Nilai R<sup>2</sup> (R Square) dari tabel diatas menunjukkan bahwa 83 % dari variance “Kecerdasan emosi” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel Prestasi belajar. Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 82,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar sebesar 82,9%

### 5.1.6.3. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar

Pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 5. 30

Tabel 5.30

Koefisien Regresi Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>1.866</b>	.026		71.603	.000
	Motivasi berprestasi	<b>.028</b>	.001	.978	<b>49.864</b>	<b>.000</b>

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.866 + 0,028 X$$

Persamaan regresi linier sederhana antara Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar di Tabel 5.30 menunjukkan bahwa Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap Prestasi belajar pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0\%$ ), sehingga pada tingkat  $\alpha = 5\%$  Motivasi berprestasi pasti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar.

Untuk melihat hasil signifikansi dapat dilihat pada Tabel 5.31

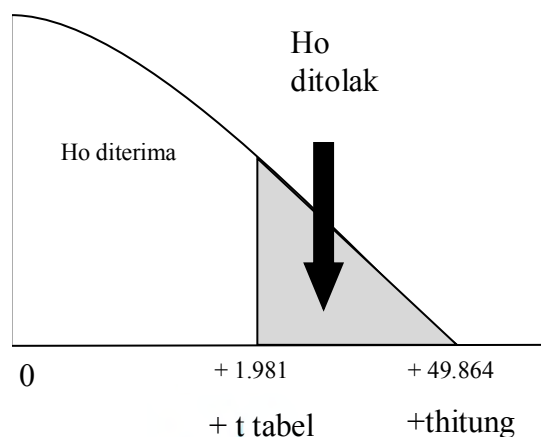
Tabel 5.31  
Uji F Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.805	1	15.805	2486.377	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	.718	113	.006		
	Total	16.524	114			
a. Predictors: (Constant), Motivasi berprestasi						
b. Dependent Variable: Prestasi belajar						

Dari Tabel 5.31 ANOVA mengindikasikan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai  $F = 2486.377$  untuk derajat kebebasan  $k = 1$  dan  $n - k - 1 = 115 - 1 - 1 = 113$  dan  $P\text{-value} = \mathbf{0.000}$  yang jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Dari table ANOVA jelas sekali terlihat bahwa  $H_0$  ditolak dengan  $P\text{-value} = 0.000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$

Pada gambar 5.4 digambarkan penentuan daerah kritis pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

Gambar 5.4  
Penentuan Daerah Kritis Pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar



Dari output SPSS didapat nilai Uji T dengan nilai t hitung = 49.864, dengan derajat kebebasan  $n - 2 = 115 - 2 = 113$ , dengan nilai t table = 1.981, Karena t hitung jatuh di daerah penolakan, maka Ho ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya, Motivasi berprestasi mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan.

Hasil Uji Hubungan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar terdapat pada Tabel 5.32

Tabel 5.32  
Uji R Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.956	.07973
a. Predictors: (Constant), Motivasi berprestasi				



Nilai  $R^2$  (R Square) dari Tabel 5.32 diatas menunjukkan bahwa **95.7 %** dari variance “**Motivasi berprestasi**” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel **Prestasi belajar**.

Berdasarkan Tabel output diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 97,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar sebagai variabel depedennya (batasan yang dipakai adalah 0,5 atau 50%) (Santoso, 2002:167). Nilai  $R^2$  (R Square) dari tabel diatas menunjukkan bahwa 95,7 % dari variance “motivasi berprestasi” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel Prestasi belajar. Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 95,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar sebesar 95,6%.

#### 5.1.7. Analisis koefisien Determinasi

koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Perhitungan koefisien korelasi dilakukan oleh SPSS versi 17, hasil analisis tersebut akan memperlihatkan seberapa besar variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan terlihat pada Tabel 5.33

Tabel 5.33  
Analisis Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.960	.07641

a. Predictors: (Constant), Motivasi berprestasi, Kecerdasan emosi

b. Dependen Variabel ; Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 5.33 nilai output diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 98,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara prestasi belajar terhadap variabel indepedennya yaitu kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi (batasan yang dipakai adalah 0,5 atau 50%) (Santoso, 2002:167) atau variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah Variabel motivasi berprestasi (X2). Hal ini bisa dilihat dari Nilai Nilai R<sup>2</sup> (R Square) dari tabel 5.31 yang menunjukkan bahwa **95.7 %** dari variance “motivasi berprestasi” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel prestasi belajar.

Faktor kedua yang paling berpengaruh adalah variabel Kecerdasan emosi (X1). Hal ini bisa dilihat dari Nilai R<sup>2</sup> (R Square) dari tabel 5.28 yang menunjukkan bahwa **83 %** dari variance “Kecerdasan emosi” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel prestasi belajar.

Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 96%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini

mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar sebesar 96%.

## **5.2. Analisis**

### **5.2.1. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar belajar mahasiswa Akparnas-Unas Jakarta sampai 96%, hal ini menandakan bahwa keefektifan proses belajar mengajar membawa dampak bagi peningkatan hasil prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi. Kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi mahasiswa yang ada perlu ditunjang dengan pemenuhan standar pendidikan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan.

### **5.2.2. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa memiliki peranan yang signifikan bagi prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa, hal ini di dukung dari hasil korelasi antar dimensi dimana terdapat korelasi positif atau berbanding lurus diantara dimensi.

Jadi kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa dalam menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara maksimum., dimana kecerdasan emosi merupakan aspek

yang sangat dibutuhkan dalam bidang kehidupan sehari-hari kita baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu, kecerdasan emosional yang memotivasi kita untuk mencari manfaat, potensi dan mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi apa yang kita lakukan.

### **5.2.3. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar**

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang dipeloreh mahasiswa, Oleh karena itu untuk mengoptimalkan dorongan bermotivasi berprestasi pada mahasiswa mutlak dilakukan., karena motivasi berprestasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja dan belajar pada seseorang atau mahasiswa agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan dan prestasi.

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dilakukan analisis terhadap terhadap hasil penelitian serta pengujian hipotesis penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan serta rekomendasi yang dipandang perlu.

#### 6.1. Kesimpulan

1. Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar itu artinya Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan oleh pihak universitas agar bisa meningkatkan prestasi belajar para mahasiswa. Berdasarkan Nilai  $R^2$  (R Square) menunjukkan bahwa **96 %** dari variance "**Kecerdasan emosi dan Motivasi berprestasi**" dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel **Prestasi belajar**. Sisanya **4%** dipengaruhi oleh variabel lain seperti prasarana dan sarana.
2. Pada variabel kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar artinya perubahan nilai Kecerdasan emosi mempunyai pengaruh searah terutama terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila Kecerdasan emosi baik maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel Kecerdasan emosi merupakan

variabel kedua yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung dengan adanya korelasi positif antar dimensi dan didukung dengan hasil nilai Nilai  $R^2$  (R Square) yang menunjukkan bahwa **83%** dari variance “**Kecerdasan emosi**” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel **prestasi belajar**. Dan untuk dimensi pada kecerdasan emosi, dimensi yang paling kuat hubungannya dengan dimensi **Prestasi belajar (IPK)** pada variabel prestasi belajar adalah dimensi **Kesadaran diri**, karena memiliki nilai koefisien = **0.905** (memiliki hubungan yang **Sangat Kuat**). Pada variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar artinya perubahan nilai motivasi berprestasi mempunyai pengaruh searah terutama terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila motivasi berprestasi meningkat maka akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel motivasi berprestasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini bisa dilihat dengan adanya korelasi positif antar dimensi dan didukung dari hasil dari Nilai  $R^2$  (R Square) yang menunjukkan bahwa **95,7 %** dari variance “**Motivasi berprestasi**” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel **Prestasi belajar**. Dan pada variable Motivasi berprestasi, dimensi yang paling kuat hubungannya dengan dimensi **Prestasi belajar (IPK)** pada variabel prestasi belajar adalah dimensi *Need of achievement*, karena memiliki nilai koefisien = **0.957** (memiliki hubungan yang **Sangat Kuat**).

## 6.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan:

1. Diharapkan para mahasiswa dapat mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh para mahasiswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Hal yang dapat dilakukan oleh akademi dan para dosen adalah :
  - a. Menjadikan fasilitas materi pelajaran secara teori dapat dipraktikkan, dalam menumbuhkan analisis kreatif dan inovatif peserta didik melalui kelompok pembelajaran penelitian seperti dengan memberikan lebih sering tugas-tugas kepada mahasiswa dan para mahasiswa dapat mempresentasi tugas-tugas itu dikelas, studi banding ke perguruan tinggi lain atau industri pariwisata lainnya dan aktif mengunjungi pameran-pameran pariwisata.
  - b. Menjadikan fasilitas pendidikan sebagai sarana yang dapat berkembang sesuai dengan peluang dan tantangan perkembangan ilmu dan pengetahuan seperti mengupayakan berbagai kegiatan mahasiswa yang menunjang upaya terbentuknya kecerdasan emosi terutama untuk seperti ceramah keagamaan, ESQ dan seminar-seminar yang dapat melatih ketrampilan dan wawasan para mahasiswa. Maknanya, bila ini dapat diaplikasikan secara formal dan

kontinu, kita dapat melihat kualitas dari perubahan karakter dan kepribadian kualitas sumber daya manusia pada zaman millennium sekarang ini.

2. Perlu adanya penanaman motivasi berprestasi pada para mahasiswa sejak dini melalui dibangunnya hubungan yang akrab dan bersahabat antara pihak universitas dengan para mahasiswa, sehingga para mahasiswa dapat menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit. mahasiswa perlu memahami dan mengenal diri sendiri termasuk juga memahami dan mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya. Upaya mahasiswa dalam mengembangkan gaya belajar dan motivasi berprestasi dilakukan dengan mengembangkan pemahaman kepada mahasiswa perlunya motivasi dalam usaha mencapai suatu tujuan hidup, mengembangkan motivasi belajar dalam upaya mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan motivasi berprestasi dan disiplin belajar dalam mencapai prestasi akademik. Beberapa strategi motivasi berprestasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bisa dilakukan sebagai berikut:-

- a. Memberi penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri mahasiswa itu sendiri.



- b. Memberikan nilai ujian atau tes sebagai pemacu mahasiswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka mahasiswa akan termotivas untuk belajar lebih giat lagi dan termotivasi untuk berprestasi.
- c. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri mahasiswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.
- d. Menumbuhkan persaingan dalam peserta didik. Maksudnya adalah dosen memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana mahasiswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan mahasiswa lainnya. Dengan demikian mahasiswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil mahasiswa lainnya.
- e. Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada mahasiswa dosen tidak dibenerkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya.
- f. Penampilan dosen yang menarik, bersih, rapi dan sopan serta tidak berlebih-lebihan akan memotivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian dosen, dosen yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa mahasiswa dengan ramah akan membuat mahasiswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sehingga akan termotivasi berprestasi.

- g. Upaya yang dapat dilakukan akademi dalam mendorong motivasi berprestasi pada mahasiswa dengan mengadakan pertandingan-pertandingan antar mahasiswa dilingkungan internal.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat pengaruh masing-masing variabel terikat dengan prestasi belajar, dan juga pengaruhnya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Ada baiknya untuk penelitian selanjutnya dilihat pula pengaruh antar variabel-variabel terikat.
4. Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada dua faktor internal dari diri para mahasiswa, ada baiknya dilakukan penelitian lanjutan yang variabelnya melibatkan beberapa faktor internal dan eksternal dari diri mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ginanjar, Ary. (2004). *ESQ POWER*. Jakarta, Arga
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Pendidiklan*, Jakarta, Rinaka Cipta
- Dessler, Gary, (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10 th Edition, New Jersey, hlm. 98
- Djmarah, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalahnya*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Gunung Agung.
- Hsiung, Chin-Min, (Jurnal 2011), *Using Mastery Goals in Music to Increase Student Motivation*. Applications of Research in Music Edition, p. 3-9.
- Kerlinger, Fred N, (2006), *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas.
- King, Laura A. ( 2010). *Psikologi Umum*, Jakarta, Salemba Humanika
- Mangkunegara. (2010). *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung, Refika Aditama
- Mangkunegara. (2005). *Prilaku dan Budaya Organisasi*, Bandung, Refika
- Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda karya
- Safarian, Trianto dan Uno, Hamzah. (2008) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Zainun, Buchari. ( 2003). *Manajemen Motivasi* , Jakarta, Balai Aksara.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Hipni<<http://hipni.blogspot.com/pengertian-prestasi-belajar-definisi.html>> (10/12/2012)
- Wikipedia <[http://id.wikipedia.org/wiki/ Emosi](http://id.wikipedia.org/wiki/Emosi)>(10/12/2012)
- Wikipedia/<http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>(10/12/2012)



## KUESIONER PENELITIAN

### Pengantar Pengisian

Mohon kesediaan Saudara / Saudari agar dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut untuk mengetahui sejauh pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar .

#### Petunjuk Pengisian

Mohon berikan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan anda.

Berikan tanda (√) pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan Kuesioner

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu- ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

### A. Identifikasi Respon

1. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
2. Jurusan :  Perhotelan  Usaha Perjalan Wisata
3. Usia :
  - 18 tahun- 20 tahun  23 tahun – 26 tahun
  - 21 tahun – 23 tahun.

### A. KECERDASAN EMOSI

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya memahami betul tingkat emosi diri saya					
2	Saya tahu betul kekuatan diri saya					
3	Saya tahu betul kekurangan diri saya					
4	Saya berusaha menahan emosi diri yang berlebihan					
5	Saya berusaha untuk tidak melakukan hal-hal dari dorongan sifat negatif					
6	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
7	Saya tertarik mempelajari sesuatu yang menurut saya memberikan wawasan dan gagasan baru					
8	Saya memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik					
9	Saya suka mencoba-coba hal baru					
10	Saya mampu mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya					
11	Saya mampu memberikan dorongan kepada orang lain					
12	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal menceritakan tentang dirinya					
13	Saya mampu menyesuaikan diri dengan tujuan kelompok atau organisasi					
14	Tentu saya harus mendahulukan kepentingan anggota daripada pribadi					
15	Saya senang dan dapat berdiskusi dengan baik tentang mata pelajaran dengan dosen dan teman-teman saya					

### B. Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	STS
1	Tujuan belajar tercapai apabila saya tuntas dalam belajar dan meraih prestasi					
2	Saya tidak keberatan untuk sekali-kali bolos kuliah					
3	Saya tidak keberatan bila harus belajar pada hari libur sekolah					
4	Saya siap menghadapi resiko dalam melaksanakan kegiatan belajar					
5	Saya yakin dapat bersaing dengan siswa lainnya dengan wajar demi meningkatkan prestasi belajar					
6	saya merasa bangga apabila dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya tanpa bantuan teman.					
7	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok belajar dan dapat bekerja sama dengan baik.					
8	Saya yakin persaingan yang sehat dan fair membuat belajar menjadi lebih baik					
9	Saya akan mempertahankan pendapat saya bilaPendapat saya itu benar dan berusaha untuk menyakinkan orang lain agar setuju					
10	Saya dapat mempengaruhi orang lain					
11	Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh dosen					
12	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
13	Saya tertarik mempelajari sesuatu yang menurut saya memberikan wawasan dan gagasan baru					
14	Saya tidak keberatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan saya ke tingkat yang lebih tinggi					
15	Saya belajar hanya sekedar melaksanakan kewajiban.					

DATA kecerdasan emosi																
No Responden	Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	17
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	17
3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	17
4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	19
5	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	18
6	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	3	2	1	1	26
7	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	19
8	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	20
9	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	20
10	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	18
11	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	26
12	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	3	27
13	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	33
14	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	35
15	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	34
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	32
17	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	20
18	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	32
19	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	19
20	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	36
21	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	30
22	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	34
23	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	34
24	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	32
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	31
26	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	34
28	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	35
29	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	40
30	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
31	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	40
32	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	37
33	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	39
34	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	50
35	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	38



DATA kecerdasan emosi																
No Responden	Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
36	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	39
37	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	37
38	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	38
39	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	32
40	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	32
41	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	49
42	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	47
43	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	33
44	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	47
45	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	40
46	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	51
47	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	36
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	42
49	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	60
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
52	5	4	3	4	3	3	5	3	4	4	3	4	3	4	2	54
53	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	43
54	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	50
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	58
56	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
57	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	51
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
59	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	55
60	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	52
61	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	70
62	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	70
63	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	48
64	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	59
65	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	60
66	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	55
67	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	56
68	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	57
69	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	65

DATA kecerdasan emosi																
No Responden	Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
70	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	56
71	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	53
72	5	4	2	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	56
73	5	4	2	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	60
74	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	2	59
75	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
78	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	60
80	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
81	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	53
82	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	55
83	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	62
84	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	56
85	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	58
86	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	56
87	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	62
88	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	51
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
90	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
91	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	58
92	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
93	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	58
94	4	5	3	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	65
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
96	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	57
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
98	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	61
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	60
105	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	62

DATA kecerdasan emosi																	
No Responden	Soal																Total Skor
	106	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	
107	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	68	
108	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64	
109	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58	
110	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	60	
111	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	66	
112	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	66	
113	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	72	
114	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	71	
115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	73	

Data Motivasi berprestasi																	
No Responden	Soal																score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16	
2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	18	
4	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	20	
5	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	19	
6	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	21	
7	1	1	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	1	1	1	21	
8	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27	
9	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	27	
10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28	
11	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	28	
12	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	
13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	30	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	29	
15	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	
16	5	2	1	1	1	2	1	1	3	5	1	1	1	1	1	27	
17	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	29	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
19	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	29	

Data Motivasi berprestasi																
No Responden	Soal															score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	31
21	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	31
22	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	31
23	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	32
24	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	32
25	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
26	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	35
27	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	32
28	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	33
29	1	2	4	2	2	2	1	2	2	1	5	3	4	2	3	36
30	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	34
31	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	33
32	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	33
33	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	4	2	2	3	34
34	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	36
35	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	34
36	3	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	33
37	1	2	3	2	2	4	2	1	2	1	5	4	3	2	4	38
38	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	37
39	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	36
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	43
41	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	36
42	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	42
43	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	38
44	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	43
45	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
47	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
48	2	1	5	2	3	3	4	1	2	1	3	3	5	2	4	41
49	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	3	4	2	45
50	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
51	2	3	5	2	3	5	3	2	2	3	3	3	5	2	5	48
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
53	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	48
54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
55	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
56	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
57	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	48

Data Motivasi berprestasi																
No Responden	Soal															score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
58	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
61	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
63	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
64	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	5	3	3	4	3	47
65	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	54
66	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
67	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
69	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	48
70	3	3	4	4	3	3	5	2	4	3	2	3	4	4	3	50
71	5	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48
72	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
73	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	54
74	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	54
75	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	57
76	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	55
77	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	56
78	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	56
79	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
80	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
81	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	55
82	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	56
83	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	56
84	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	56
85	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
86	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	56
87	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
88	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	57
89	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
90	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	57
91	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
92	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
93	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	58
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
95	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
96	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59

Data Motivasi berprestasi																
No Responden	Soal															score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
98	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	56
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
100	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	57
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
102	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	58
103	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	57
104	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	59
105	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	5	4	4	4	59
106	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	60
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
108	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
109	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	60
110	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	64
111	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	69
112	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	70
113	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
114	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	71
115	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	72

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

NO. RESPONDEN	DATA IPK RESPONDEN	
	NAMA	IPK
1	Dhimas	2.21
2	Anggi	2.38
3	Arifin	2.39
4	Roy pangabeian	2.4
5	Angga	2.4
6	Defrika	2.45
7	Andika putra	2.46
8	Sultan Takdir	2.51
9	Irvan Dadi	2.53
10	Rian Antono	2.55
11	Triono	2.55
12	Aldi	2.56
13	Salti	2.57
14	Riko Setiawan	2.57
15	Teresia	2.59
16	Muhyi	2.59
17	Novi Puspasari	2.66
18	Putra Racmattullah	2.66
19	Andhika Zulfian	2.66
20	Faisal Akbar	2.67
21	Igan	2.72
22	Muhamad Suhdi	2.75
23	Chandra Putra	2.75
24	Siti Marsito	2.77
25	Aldo	2.78
26	Syahrawati	2.79
27	Ghita	2.79
28	Adinda Octavia	2.81
29	Randi	2.84
30	Rizky Pane	2.86
31	Ibnu Ibrahim	2.88
32	Marina	2.89
33	Lisa	2.9
34	Jabet	2.91
35	qisthi	2.91
36	Randy Irawan	2.92
37	Fajar Surya	2.92
38	Editha monica	2.93
39	Gunawan	2.93

NO. RESPONDEN	DATA IPK RESPONDEN	
	NAMA	IPK
40	Irvan Kosyana	2.94
41	Sri Rixky	2.97
42	Yusuf Ariyanto	2.97
43	Mohamad Irfan	2.98
44	Nelson	2.98
45	Dewi Ayu	2.98
46	Sofyan	3
47	Rizky Hidayat	3.01
48	Dewi Nur	3.01
49	Intan	3.04
50	Ayu	3.06
51	Yorlanda	3.1
52	Putihningrum	3.12
53	Kriwanto	3.13
54	Faisal	3.13
55	Rusmansyah	3.14
56	Novita Putri	3.14
57	mochamad Rizal	3.15
58	Muhamad Septian	3.15
59	Evandy	3.15
60	Wiwid	3.18
61	Admir	3.18
62	Figih	3.18
63	Dini	3.18
64	Marcel	3.2
65	Fahrizal	3.21
66	Setptian	3.21
67	Dwi Kurnia	3.21
68	Muhamad Haikal	3.22
69	Grace	3.23
70	nindah	3.25
71	Setio	3.25
72	Sukristiyo	3.25
73	Rizki	3.28
74	nevita	3.29
75	arief	3.3
76	Diesta	3.3
77	Handika Al Rasyid	3.31
78	Andi Nara	3.31



NO. RESPONDEN	DATA IPK RESPONDEN	
	NAMA	IPK
79	Wisnu	3.32
80	Dwi Fatma	3.32
81	Binka	3.39
82	Abiyoga	3.39
83	Agustine	3.4
84	Eka	3.4
85	Randy Tri	3.4
86	cinthya	3.42
87	Dicky	3.42
88	Hafiz	3.43
89	Egi Dwi	3.43
90	Moch.Iqbal	3.44
91	Noer Hidayati	3.45
92	Meliawati	3.45
93	Dita Fadillah	3.47
94	Nova Pertiwi	3.49
95	Eka	3.5
96	Kiki	3.5
97	Reka	3.5
98	Larisa	3.52
99	Resti	3.56
100	Yohanita	3.57
101	Fitri	3.57
102	Nurhalimah	3.59
103	Junasyah	3.59
104	Putri Shinta	3.6
105	Solekha	3.64
106	Mega	3.64
107	muzdalifah	3.68
108	Gea Shinta	3.68
109	Endah	3.68
110	Angella	3.69
111	Agus	3.7
112	Latifah	3.72
113	Hidayanti	3.74
114	Eka Candra	3.75
115	Mayang Kania	3.77
	rata-rata	3,11

## Lampiran 2

### 1. Statistik Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan emosi (15 butir pernyataan, 30 responden)

Correlations																	
		X1 Q1	X1 Q2	X1 Q3	X1 Q4	X1 Q5	X1 Q6	X1 Q7	X1 Q8	X1 Q9	X1 Q10	X1 Q11	X1 Q12	X1 Q13	X1 Q14	X1 Q15	Kecerdasan emosi
X1Q1	Pearson Correlation	1	.71 0**	.64 8**	.83 9**	.60 3**	.57 1**	1.0 00**	.48 6**	.64 9**	.65 8**	.60 0**	.60 3**	.58 1**	.82 7**	.48 6**	.876**
	Sig. (2- tailed)		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 6	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 6	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q2	Pearson Correlation	.71 0**	1	.46 0*	.66 5**	.36 0	.74 4**	.71 0**	.38 1*	.79 2**	.77 7**	.47 2**	.84 1**	.69 6**	.53 6**	.38 1*	.852**
	Sig. (2- tailed)	.00 0		.01 1	.00 0	.05 1	.00 0	.00 0	.03 8	.00 0	.00 0	.00 8	.00 0	.00 0	.00 2	.03 8	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q3	Pearson Correlation	.64 8**	.46 0*	1	.57 3**	.50 5**	.37 7*	.64 8**	.14 0	.35 6	.40 0*	.49 1**	.34 2	.44 7*	.45 3*	.14 0	.537**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.01 1		.00 1	.00 4	.04 0	.00 0	.45 9	.05 3	.02 9	.00 6	.06 5	.01 3	.01 2	.45 9	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q4	Pearson Correlation	.83 9**	.66 5**	.57 3**	1	.54 6**	.65 6**	.83 9**	.60 5**	.61 3**	.63 8**	.50 5**	.55 7**	.66 7**	.73 5**	.60 5**	.878**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 1		.00 2	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 4	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q5	Pearson Correlation	.60 3**	.36 0	.50 5**	.54 6**	1	.35 7	.60 3**	.35 1	.33 0	.31 5	.37 5*	.39 6*	.34 3	.41 5*	.27 8	.516**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.05 1	.00 4	.00 2		.05 3	.00 0	.05 7	.07 5	.09 0	.04 1	.03 0	.06 4	.02 3	.13 7	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q6	Pearson Correlation	.57 1**	.74 4**	.37 7*	.65 6**	.35 7	1	.57 1**	.53 4**	.55 8**	.82 1**	.38 5*	.76 9**	.52 2**	.45 5*	.47 1**	.766**
	Sig. (2- tailed)	.00 1	.00 0	.04 0	.00 0	.05 3		.00 1	.00 2	.00 1	.00 0	.03 5	.00 0	.00 3	.01 1	.00 9	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations																	
		X1 Q1	X1 Q2	X1 Q3	X1 Q4	X1 Q5	X1 Q6	X1 Q7	X1 Q8	X1 Q9	X1 Q10	X1 Q11	X1 Q12	X1 Q13	X1 Q14	X1 Q15	Kecerdasan emosi
X1Q7	Pearson Correlation	1.000**	.710**	.648**	.839**	.603**	.571**	1	.486**	.649**	.658**	.600**	.603**	.581**	.827**	.486**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.006	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q8	Pearson Correlation	.486**	.381**	.140	.605**	.351	.534**	.486**	1	.298	.504**	.286	.393	.456	.510**	.760**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.006	.038	.459	.000	.057	.002	.006		.109	.005	.125	.032	.011	.004	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q9	Pearson Correlation	.649**	.792**	.356	.613**	.330	.558**	.649**	.298	1	.621**	.381**	.676**	.638**	.444	.227	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.053	.000	.075	.001	.000	.109		.000	.038	.000	.000	.014	.227	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q10	Pearson Correlation	.658**	.777**	.400	.638**	.315	.821**	.658**	.504**	.621**	1	.464**	.737**	.640**	.544**	.445	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.029	.000	.090	.000	.000	.005	.000		.010	.000	.000	.002	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q11	Pearson Correlation	.600**	.472**	.491**	.505**	.375	.385	.600**	.286	.381**	.464**	1	.284	.450	.405	.426	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.006	.004	.031	.035	.000	.125	.038	.010		.129	.013	.027	.019	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q12	Pearson Correlation	.603**	.841**	.342	.557**	.396	.769**	.603**	.393	.676**	.737**	.284	1	.500**	.419	.268	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.065	.000	.030	.000	.000	.032	.000	.000	.129		.005	.021	.152	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q13	Pearson Correlation	.581**	.696**	.447	.667**	.343	.522**	.581**	.456	.638**	.640**	.450	.500**	1	.447	.316	.752**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.013	.000	.064	.003	.001	.011	.000	.000	.013	.005		.013	.089	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations																	
		X1 Q1	X1 Q2	X1 Q3	X1 Q4	X1 Q5	X1 Q6	X1 Q7	X1 Q8	X1 Q9	X1 Q10	X1 Q11	X1 Q12	X1 Q13	X1 Q14	X1 Q15	Kecerdasan emosi
X1Q14	Pearson Correlation	.827**	.536**	.453*	.735**	.415*	.455*	.827**	.510**	.444*	.544**	.405*	.419*	.447*	1	.510**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.012	.000	.023	.011	.000	.004	.014	.002	.027	.021	.013		.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1Q15	Pearson Correlation	.486**	.381*	.140	.605**	.278	.471**	.486**	.760**	.227	.445*	.426*	.268	.316	.510**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.006	.038	.459	.000	.137	.009	.006	.000	.227	.014	.019	.152	.089	.004		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kecerdasan emosi	Pearson Correlation	.876**	.852**	.537**	.878**	.516**	.766**	.876**	.698**	.708**	.809**	.559**	.738**	.752**	.765**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

### Syarat validitas :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut valid,  $r_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah kasus} - 2$ , jumlah pertanyaan adalah 15, jika dikurang 2 maka  $df$  adalah = 13. Jadi,  $r(0.05;13) = 0,5140$ . Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai pearson correlation ( $r_{hitung}$ ) >  $r_{tabel}$ . Maka kesimpulannya seluruh butir pernyataan variabel kecerdasan emosi adalah valid.

**Reliabilitas**

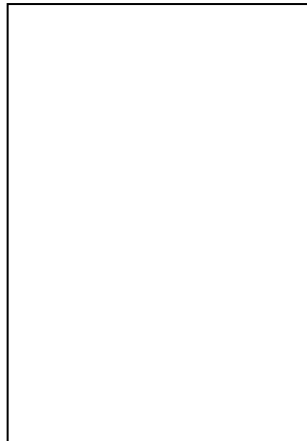
<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	<b>30</b>	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	<b>0</b>	.0
	Total	<b>30</b>	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.944	15

Hasil olah data uji statistic reliabilitas memperlihatkan bahwa nilai cronbach's alpha,  $r = 0,943$  dengan demikian seluruh 115 butir pernyataan adalah reliabel karena nilai cronbach's alpha berada diatas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran Kecerdasan emosi mempunyai reliabilitas yang baik.

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Tine Yuliantini  
 Tempat & Tgl. Lahir : Bandung, 28-Juli-1969  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Menikah  
 Alamat : Apartemen permata  
 Eksekutif Tower II lantai  
 11 M, Jl. Raya Pos  
 Pengumben Jakarta barat

Telp./HP : 021-68553057/081311206915

Email : tineyuliantini@yahoo.it



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Garuda Bandung (1976-1982)
2. SMP Negeri I Bandung (1982-1985)
3. Sma Negeri 7 Bandung (1985-1988)
4. Universitas Tor Vergata, Roma- Italia (2004-2008)